

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**FENOMENA KOMUNITAS PESEPEDA TGC
(TAMPAN GOWES *COMMUNITY*) PEKANBARU DI
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



RENY MIRANTI

**NPM : 179110225
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Persembahan

Bismillahirrahmannirrahim...

Ku persembahkan karya tulis ini kepada

Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang karena atas segala nikmat yang di berikan untuk penulis. Tiada alasan penulis untuk berhenti bersyukur mengucapkan “Alhamdulillah” dan tidak lupa Nabi Muhammad SAW yang memberikan teladan kepada seluruh umatnya.

Terimakasih kepada Papa Syafrizal dan Mama Misra yang selalu mendoakan dan selalu memberikan kasih sayang yang luar biasa dan takkan tergantikan. Terimakasih Abang tersayang Riri Agustian Pratana, Abang tersayang Romi Apriansyah dan Adik tercinta Balqis Reisyah Maysantika sebagai penguat jiwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO

Akan selalu ada orang baik di dunia ini, jika kamu tidak menemukannya.

Jadilah salah satunya

"Pendidikan merupakan tiket untuk masa depan. Hari esok untuk orang-orang yang telah mempersiapkan dirinya hari ini"

(Malcolm X)

Jangan pernah menyerah ketika kamu masih mampu berusaha lagi.

Tidak ada kata berakhir sampai kamu berhenti mencoba

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Fenomena Komunitas Pesepeda TGC (Tampan Gowes Community) Pekanbaru Di Masa Pandemi Covid-19**” yang diajukan dengan tujuan melakukan penelitian sebagai tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau.

Skripsi ini merupakan salah satu implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama masa perkuliahan, dan sekaligus sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak sehingga sepatutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini, yakni kepada :

1. Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, S. Sos., M. I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd selaku ketua program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Cutra Aslinda, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan nasehat, pendapat dan masukan yang sangat berarti serta telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan di tengah pandemi Covid-19 baik secara online maupun tatap muka.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terimakasih dengan setulus – tulusnya atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.

5. Kepada Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu proses administrasi.
6. Kepada teman – teman seperjuangan atas semua bantuan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan usulan penelitian.
7. Untuk Girls Generation yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.
8. Kepada teman-teman saya Ayu Rahmawati, Wahyuni Dwi Kinasih, Nia Annisa Hidayati, dan Rizka Jumita Sari yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta semua pihak yang ikut serta membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga bimbingan, bantuan dan semangat yang telah di berikan mendapat balasan berupa pahala dari Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini baik isi maupun pembahasannya masih perlu mendapatkan perhatian dari berbagai sisi. Maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis harapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Saya ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 24 November 2021

Reny Miranti

DAFTAR ISI

Judul (Cover)	
Persetujuan Pembimbing	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Lembaran Pernyataan Tidak Plagiat	
Halaman Persembahan	
Motto	
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	vii
Abstrak.....	viii
Abstrack.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	14
C. Fokus Penelitian.....	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
1. Tujuan.....	15
2. Manfaat.....	15
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur.....	17
1. Komunikasi.....	17
a. Pengertian Komunikasi.....	17
b. Fungsi Komunikasi.....	18
c. Tujuan Komunikasi.....	19
2. Komunitas.....	20
3. Olahraga Sepeda Di Masa Pandemi Covid-19.....	22
4. Fenomenologi.....	25
B. Definisi Operasional.....	28
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Subjek Dan Objek Penelitian.....	33
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....43
B. Hasil Penelian48
C. Pembahasan Penelitian.....64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan74
B. Saran75

DAFTAR PUSTAKA



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu Yang Relevan	30
Tabel 3.1 : Waktu Penelitian.....	36
Tabel 4.1 : Jumlah Anggota Komunitas Pesepeda TGC Pekanbaru Pada Tahun 2015-2021....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Menghadiri Acara Pernikahan Anggota TGC.....	56
Gambar 4.2	: Gowes Tali Silaturahmi Anggota TGC	57
Gambar 4.3	: Gowes Bersama Anggota TGC	58
Gambar 4.4	: <i>Update Foto Instagram</i> Abi Karyanto	61
Gambar 4.5	: <i>Update Foto Instagram</i> Bayu Ramadhan Surono	62
Gambar 4.6	: Wisata Ke Tahura Di Kecamatan Minas Anggota TGC	63
Gambar 4.7	: Promosi Produk Yang Di Jual Anggota TGC	64
Gambar 4.8	: <i>Because Motives</i> (Motif Masa Lalu)	67
Gambar 4.9	: <i>In Order Motives</i> (Motif Masa Akan Datang)	70

Abstrak

Fenomena Komunitas Pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru Di Masa Pandemi Covid-19

Reny Miranti

NPM: 179110225

Tren bersepeda semakin populer di Indonesia semenjak bulan maret 2020, seiring dengan munculnya pandemi Covid-19. Tren bersepeda yang terjadi saat ini diminati berbagai macam kalangan usia. Bagi beberapa orang kegiatan bersepeda merupakan sarana mereka untuk melepas rasa jenuh dirumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fenomena komunitas pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi. Data dari penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah anggota komunitas pesepeda gowes TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru yang aktif berolahraga sepeda dimasa pandemi Covid-19 terutama kalangan orang tua yang berusia 40 tahunan hingga lansia yang sudah berumur 65 tahun. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang fenomena komunitas pesepeda TGC Pekanbaru dimasa pandemi Covid-19 dengan menggunakan berdasarkan fenomenologi Alfred Schutz yang menggolongkan motif menjadi dua bagian yaitu *because motives* yang merujuk pada pengalaman masa lalu, hal tersebut berupa pengalaman memulai bersepeda karena teman, memulai gaya hidup sehat, kurangnya teman, dan hubungan yang tidak terjalin dengan akrab antar sesama anggota komunitas sepeda gowes. *In Order Motives* yang merujuk pada masa yang akan datang, hal tersebut berupa memperoleh informasi terbaru, ajang silaturahmi, memperoleh teman baru, tren di masa pandemi Covid-19, mengekspresikan diri, ajang menelusuri objek wisata, dan menjalankan bisnis.

Kata Kunci: Komunitas, Pandemi Covid-19 dan Fenomenologi

Abstrack

*The Phenomenon Of The Cyclist Community TGC (Tampan Gowes Community)
Pekanbaru During The Covid-19 Pandemic*

Reny Miranti

NPM: 179110225

The cycling trend has become increasingly popular in Indonesia since March 2020, along with the emergence of the Covid-19 pandemic. Cycling trends that occur today are of interest to various ages. For some people, cycling is a means for them to release their boredom at home. This study aims to find out how the phenomenon of the cyclist community TGC (Tampan Gowes Community) Pekanbaru during the Covid-19 pandemic. This study uses Alfred Schutz's phenomenological theory with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study through interviews and documentation. The data from this study were obtained from primary and secondary data. The informants in this study were members of the cyclist community TGC (Tampan Gowes Community) Pekanbaru who were active in cycling during the Covid-19 pandemic, especially among elderly people aged 40 years to seniors who were already 65 years old. There were 5 informants in this study. The results of this study explain the phenomenon of the Pekanbaru TGC cyclist community during the Covid-19 pandemic using Alfred Schutz's phenomenology which classifies motives into two parts, namely Because Motives which refer to past experiences, in the form of experiences starting cycling because of friends, starting a healthy lifestyle, lack of friends, and relationships that not closely related among members of the cycling community. In Order Motives that refer to the future, in the form of get the latest information, gathering places, making new friends, trends during the Covid-19 pandemic, expressing oneself, introducing tourist attractions, and running a business.

Keywords: *Community, Covid-19 Pandemic and Phenomenology*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bulan Desember 2019, dunia dihebohkan dengan berita adanya virus corona baru yang bernama *2019-novel corona virus* (SARS-CoV-2) di kota Wuhan, provinsi Hubei, China. Virus ini juga dikenal sebagai COVID-19 (Corona Virus Disease 2019). Dengan pergerakan masyarakat yang masih melakukan perjalanan dan menganggap remeh virus ini, maka muncul pandemi virus corona pada tahun 2020. WHO menyatakan pandemi terjadi karena telah menyerang seluruh dunia dan menyebabkan tingginya angka infeksi, kesakitan, dan kematian (Yuliana, 2020:104).

Pada 11 maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global. Hal ini disebabkan kasus Covid-19 yang terus meningkat hingga 13 kali lipat di 114 negara, yang mencapai 4.291 kematian (Valerisha & Putra, 2020). Sedangkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi pada 2 maret 2020 sebanyak 2 kasus (Hjirin 2021:110).

Menurut Halabchi (2020) dalam (Yuliana, 2020:104) gejala klinis infeksi Covid-19 adalah demam, batuk, sesak napas, diare, dan nyeri kepala. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia melalui *droplet*, *aerosol*, bahkan melalui benda maupun permukaan yang terkontaminasi dengan *droplet* dari orang yang sakit. Strategi pencegahan yang baik dapat mengurangi tingkat penyebaran penyakit.

Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengira hanya sebatas flu biasa, namun bagi analisa medis virus ini cukup signifikan karena sudah menyebar keseluruh dunia dan seluruh negara merasakan dampaknya, termasuk Indonesia. Terkait kasus ini, segala bentuk pencegahan dari pemerintah mulai disosialisasikan dan maklumkan. Salah satu bentuk pencegahan penyebaran virus ini, pemerintah mengenalkan istilah *social distancing* dan *physical distancing* atau disebut dengan sebuah pembatasan yang membatasi aktivitas tertentu yang dilakukan oleh penduduk dalam suatu wilayah. Tujuannya, pemerintah Indonesia berharap dengan cara ini dapat mencegah penyebaran penyakit di wilayah tertentu (M. Mansyur, 2020:76).

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Semuanya harus dilakukan di rumah. Belajar, bekerja, beribadah, bahkan olahraga dianjurkan di rumah. Olahraga bisa dilakukan di luar rumah maupun di dalam rumah. Namun, di masa pandemi corona, olahraga harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati.

Banyak orang beranggapan bahwa penting untuk berolahraga dengan jarak minimal satu meter dan menggunakan masker sudah cukup aman. Namun, tidak semua olahraga di luar ruangan aman. Jika olahraga di luar ruangan aman, mengapa kompetisi olahraga nasional dan internasional ditunda sampai waktu yang tidak ditentukan? Tak sedikit kegiatan olahraga yang dibatalkan dalam skala internasional.

Olahraga sebenarnya memiliki banyak efek positif. Olahraga ini sering disebut aktivitas fisik untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran. Manfaat positif olahraga adalah meningkatkan perkembangan pribadi dengan psikososial, tidur lebih nyenyak, dan bahkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap alkohol. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa olahraga dapat mengurangi demensia (pikun). Efek dari olahraga juga bisa negatif jika dilakukan berlebihan, misalnya kelelahan (*burnout*), cedera, ataupun cedera karena jatuh atau kurang berhati-hati (Yuliana, 2020:104).

Selama ini perkembangan olahraga berkembang pesat, tidak hanya dari kalangan atlet saja, tetapi juga dari masyarakat umum pun gemar berolahraga. Menurut pandangan masyarakat, olahraga telah menjadi bagian dari kehidupan mereka, bahwa dengan melakukan olahraga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan baik jasmani maupun rohani dalam upaya menjaga kesehatan dan kebugaran, masyarakat tidak terlepas dari kegiatan olahraga. Banyak sekali jenis olahraga yang bisa dilakukan, salah satunya adalah bersepeda.

Secara umum, olahraga dibagi menjadi 2 jenis, yaitu olahraga aerobik dan olahraga *anaerobic*. Bersepeda adalah olahraga aerobik yang baik untuk melatih pernapasan, kerja jantung dan kebugaran otot. Selain itu, bersepeda merupakan olahraga rekreasi yang memiliki keindahan dan menguatkan jiwa dan raga secara bersamaan. Selama pandemi Covid 19, olahraga bersepeda meningkat hingga 1000 persen dan produksi meningkat mencapai 30 persen (Hijrin, 2021:110).

Sepeda merupakan salah satu alat transportasi darat untuk jarak dekat. Saat ini sepeda adalah alat untuk bersenang-senang, berpetualang, dan menjaga kesehatan. Ada banyak jenis sepeda, berikut beberapa jenis sepeda, antara lain: sepeda gunung, sepeda lipat, sepeda jalan raya, sepeda BMX, dan lain-lain. Beragam jenis sepeda membuat setiap jenis sepeda memiliki ciri khas tersendiri untuk membedakannya dengan jenis sepeda lainnya. Namun hal tersebut tidak mengubah fungsi sepeda yaitu sebagai alat transportasi manusia untuk menghubungkan pergerakannya dari satu daerah ke daerah lain. Kini sepeda bukan lagi olahraga tetapi sudah menjadi tren gaya hidup masyarakat di kota-kota besar pada umumnya (Dedy Dwi, 2021:1).

Dikutip dari (kompas.com, 21 Juni 2021) di masa pandemi Covid-19 berolahraga bersepeda jadi tren masa kini, banyak masyarakat Indonesia yang mengikuti tren bersepeda untuk menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19. Maraknya olahraga bersepeda sangat pesat dan ramai di kalangan masyarakat, keberadaan bersepeda sebagai olahraga tren masa kini membuat masyarakat yang mengendarai roda dua sempat merasa resah karena membuat kemacetan di jalan raya. Tidak jarang juga terjadi kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh pengendara sepeda yang berolahraga secara berkelompok dan tidak berhati-hati saat di jalan raya. Sangat berbahaya jika pengendara sepeda berjalan di jalan raya yang tidak ada fasilitas jalur khusus untuk pengendara sepeda gowes, beberapa kecelakaan yang terjadi di jalan raya disebabkan oleh pengendara sepeda gowes yang lalai dalam berkendara. Tidak jarang juga ditemukan beberapa orang yang bersepeda pada malam hari, sehingga masyarakat yang menggunakan kendaraan

lain menjadi resah karena takut terjadi kecelakaan dengan pengendara sepeda gowes tersebut.

Di masa pandemi ini, banyak orang memilih olahraga sepeda sebagai olahraga yang bisa dilakukan untuk menjaga imunitas tubuh agar tetap sehat dan terhindar dari paparan virus corona, bersepeda menjadi fenomena tren baru yang banyak diminati masyarakat. Dengan semakin banyaknya orang menggunakan sepeda di berbagai tempat, tidak jarang mereka melupakan apa tujuan awal mereka memulai olahraga sepeda. Pada sore hari banyak masyarakat yang bersepeda tidak mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, terlihat masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker kesehatan pada saat bersepeda dan tidak menjaga jarak saat mengadakan rombongan pengendara sepeda disuatu tempat. Hal ini bisa terjadi dikarenakan banyak orang yang menggunakan sepeda hanya untuk mengikuti fenomena baru dan sedang trending.

Pandemi Covid-19 di Indonesia membuat banyak orang sadar akan pentingnya berolahraga untuk menjaga kesehatan tubuh agar tetap sehat. Sebab, virus corona diketahui rentan menyerang seseorang yang tidak memiliki imunitas tubuh yang kuat (Ema Novita, 2021:16).

Penulis memilih penelitian ini untuk dipahami karena kurangnya pemahaman masyarakat terkait berbagai jenis olahraga sehingga pemrograman aktivitas fisik untuk meningkatkan imunitas tubuh sebagian masyarakat kurang mengetahui sehingga olahraga yang seharusnya membuat tubuh sehat dan bugar

ternyata dapat membuat imunitas tubuh menurun karena program, intensitas dan durasi yang tidak tepat. Imunitas atau kekebalan tubuh merupakan daya tahan terhadap beberapa penyakit salah satunya terhadap penyakit infeksi. Olahraga dapat meningkatkan respon sel dan sistem imun tubuh dalam hitungan detik hingga menit setelah mulai berolahraga. Jadi dianjurkan untuk berolahraga secara teratur agar imunitas tubuh terjaga dengan baik.

Kesehatan fisik atau jasmani yang dihasilkan dari latihan fisik bertujuan untuk menunjang kemampuan fisik atau jasmani terutama yang diinginkan untuk meningkatkan imunitas atau kekebalan tubuh dan daya tahan tubuh. Menjaga dan memelihara kesehatan individu seseorang dapat dilakukan dengan melakukan latihan fisik secara teratur dengan frekuensi, jenis, intensitas dan durasi yang tepat. Untuk menerapkan gaya hidup sehat, banyak orang memilih bersepeda sebagai alternatif olahraga. Hal itu dibuktikan dengan unggahan warganet yang memperlihatkan toko sepeda dipenuhi oleh pembeli.

Penjualan sepeda baru-baru ini melonjak hingga industri sepeda membaca peluang tersebut. Berdasarkan data Asosiasi Industri Persepedaan Indonesia (AIFI), permintaan sepeda dalam negeri meningkat dari 17% menjadi 20%. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Moh. Tambrin, (2020), bahwa pembelian sepeda mengalami peningkatan mulai dari sepeda merek fixcie dari 18.000 unit menjadi 25.000 unit yang berarti mengalami kenaikan 13,9%, merek asing dari 10.000 unit menjadi 18.000 unit yang berarti naik 1,8%, merek united dari 12.000 unit menjadi 15.000 unit yang berarti peningkatan sebesar 1,25% dan merek WimCylcle dari 8.000 unit menjadi 9.000 unit yang berarti peningkatan

sebesar 1,13%. Kondisi ini didukung oleh hobi yang bersifat sementara atau akan bertahan lama setelah pandemi Covid-19.

Saat ini sepeda juga dijadikan sebagai gaya hidup sehat oleh sebagian masyarakat sebagai media olahraga dan dapat membentuk komunitas bersepeda gowes untuk menjaga kesehatan tubuh. Mereka bergabung dalam kelompok-kelompok kecil dan membentuk sebuah komunitas sepeda dimana komunitas tersebut dibentuk untuk berbagi hobi bersepeda.

Setiap kegiatan manusia, baik itu kegiatan sehari-hari maupun dalam suatu organisasi tidak akan lepas dari komunikasi, sehingga dapat dipastikan dimana manusia baik individu maupun anggota masyarakat selalu berkomunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia. Tidak mungkin seseorang menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dan komunikasi itu sendiri merupakan elemen penting yang membentuk dan memungkinkan suatu masyarakat. Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang melekat dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan manusia lain. Dikatakan sebagai aktivitas yang melekat dalam kehidupan manusia karena komunikasi menjadi alat yang digunakan dalam berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan masyarakat atau dalam suatu institusi (Fauzul Aziz, 2020:1).

Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang lain, komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia, komunikasi tidak hanya digunakan sebagai sarana penyalur pesan, ide, atau buah pikiran saja, tetapi komunikasi digunakan sebagai alat untuk mengajak atau mempengaruhi orang lain. Selain itu, komunikasi juga

merupakan alat interaksi untuk menyamakan persepsi dan mencapai berbagai tujuan individu ataupun kelompok. Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat saling menginspirasi, semangat, dan dorongan untuk mengubah pikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang sedang dibahas bersama.

Komunitas atau kelompok informal adalah organisasi yang terstruktur dan terbentuk secara bebas dan fleksibel, tidak pasti dan spontan. Bergabung dengan kelompok komunitas bukan lagi hanya sekedar *lifestyle* atau gaya hidup, tetapi juga menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Hal ini didasari atas keinginan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk menunjang eksistensi dirinya.

Menurut Armstrong (2008) dalam (Mauludiyah, 2014) gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang dan menggambarkan bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uangnya. Sedangkan faktor sosial adalah sekelompok orang yang sangat memperhatikan kesetaraan status atau penghargaan komunitas yang secara terus-menerus bersosialisasi di antara mereka sendiri baik secara formal dan informal. Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam kegiatan, minat dan pendapat, terutama yang berkaitan dengan citra diri untuk mencerminkan status sosialnya.

Sepeda dijadikan gaya hidup sehat oleh sebagian masyarakat sebagai media olahraga dan membentuk komunitas sepeda gowes untuk menjaga kesehatan tubuh. Mereka tergabung dalam kelompok-kelompok kecil dan

membentuk sebuah komunitas sepeda dimana komunitas tersebut dibentuk untuk menyalurkan hobi mereka dalam bersepeda.

Komunitas pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru merupakan salah satu kelompok atau organisasi informal dimana komunitas ini terbentuk karena adanya kesamaan dalam kesenangan pribadi dan kesamaan sikap. Komunitas pesepeda TGC pekanbaru mempunyai anggota pesepeda gowes sekitar 250 orang. Anggota dari TGC pekanbaru berasal dari berbagai kalangan usia dimulai dari kalangan remaja yang berusia 12 tahun hingga ke kalangan orang dewasa atau orang tua yang berusia 65 tahunan.

Komunitas TGC Pekanbaru mulai resmi terbentuk pada tanggal 15 mei 2015, komunitas ini pun merupakan komunitas sepeda terbesar di kota Pekanbaru. Komunitas ini terbentuk karena adanya kesamaan motif, hobi dan minat yang sama tentang olahraga bersepeda. Sebelum masa pandemi komunitas ini hanya beranggotakan sekitar 150 an orang, lalu pada dimasa pandemi ditahun 2020 hingga saat ini anggota komunitas terus bertambah hingga menjadi 250 anggota. Hal ini disebabkan karena banyaknya orang-orang yang mengikuti tren masa kini dengan bersepeda di masa pandemi Covid-19, banyak para orang tua dan lansia yang bergabung dengan komunitas tersebut, bahkan beberapa anggota keluarga para anggota komunitas TGC juga ikut serta tertarik bergabung dalam komunitas tersebut untuk menjaga imunitas tubuh agar terhindar dari paparan Covid-19.

Komunitas ini mempunyai titik kumpul sebelum melakukan aktivitas gowes sepeda bersama-sama, titik kumpulnya berada di jembatan sultan abdul

jalil alamuddin syah, atau yang populer dikenal dengan nama jembatan Siak 4, jembatan tersebut adalah nama jembatan yang terletak di kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Jembatan ini menghubungkan pusat kota Pekanbaru di Jalan Jendral Sudirman ujung dengan kecamatan Rumbai Pesisir. Tidak jarang mereka berkeliling kota Pekanbaru dihari kerja (*weekday*), dan jika diakhir pekan (*weekend*) mereka gowes ke luar kota Pekanbaru atau yang disebut dengan *longride* seperti ke kabupaten kampar, siak, atau pun perawang, dan tidak jarang pula jika libur panjang mereka akan gowes sepeda untuk pergi ke Provinsi Sumatra Barat (SUMBAR) yang letaknya sangat jauh dari kota Pekanbaru jika ditempuh dengan alat transportasi seperti sepeda. Tidak jarang juga mereka mengabadikan momen gowes sepeda mereka di meda sosial instagram milik pribadi mereka, dan tentunya komunitas ini juga mempunyai akun media sosial instagram juga. Nama akun Instagram komunitas ini adalah @tampangowescommunity yang mempunyai *followers* atau pengikut yang berjumlah lebih 600 orang pengikut. Akun instagram komunitas ini dibuat oleh salah satu anggota kelompok tersebut untuk mengabadikan setiap momen-momen berharga mereka pada saat mereka berkumpul untuk gowes sepeda bersama-sama.

Ada penjelasannya menurut Dedy Dwi (2021:3), keberadaan komunitas sepeda itu sendiri dinilai oleh masyarakat dalam dua bentuk, yaitu ada yang menilai sebagai hal positif dan ada pula yang menilainya sebagai hal negatif. Masyarakat yang menilai positif mengapresiasi bahwa komunitas sepeda berdampak baik bagi para anggotanya karena sering melakukan kegiatan bersepeda *gowes* bersama sebagai bentuk olahraga yang menyehatkan tubuh dan

dapat menambah jejaring sosial. Sementara itu, masyarakat yang menilai komunitas sepeda secara negatif menilai komunitas sepeda biasanya berkumpul bersama tanpa arah dan tujuan tertentu, pergi bersepeda *gowes* atau *touring* menggunakan sepeda yang hanya membuang-buang waktu dan biaya.

Meningkatnya jumlah masyarakat bersepeda dan membentuk suatu komunitas juga merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari gaya hidup. Belum diketahui secara pasti apa sebenarnya motif masyarakat aktif melakukan olahraga bersepeda, dengan maksud bersepeda dilakukan dengan motif semata-mata untuk olahraga atau sebagai gaya hidup. Karena Sebagian besar anggota komunitas bersepeda membeli perlengkapan sepeda dengan harga yang tidak murah hanya untuk memperindah tampilan sepeda atau hanya sekedar mengikuti tren saja karena saat ini bersepeda banyak peminatnya.

Fenomena penggunaan sepeda dapat dipelajari dari sudut pandang fenomenologi. Menurut pandangan Alfred Schuz dalam Kuswarno (2009:18) fenomenologi adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sebenarnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang tersirat. Dalam hal ini Schutz mengikuti pemahaman Husserl yang sebenarnya, yaitu proses pemahaman yang sebenarnya, dan memberikan makna terhadapnya, sehingga terfleksikan dalam perilaku. Dapat kita lihat bahwa semua perilaku pasti memiliki motif, motif-motif tersebut tentunya memberikan tujuan dan arah pada perilaku manusia.

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi, dimana fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai fenomena atau bisa dikatakan ilmu yang mempelajari makna dari suatu fenomena. Teori-teori dalam tradisi fenomenologi menganggap bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberikan makna pada sesuatu yang dialaminya dalam keadaan sadar (Littlejohn dan Foss, 2011:57).

Penelitian ini pun dilakukan melalui pengamatan fenomena yang terjadi secara langsung yang dialami oleh para anggota komunitas pesepeda TGC Pekanbaru di masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari informasi yang dibutuhkan dengan mewawancarai secara personal anggota pesepeda TGC Pekanbaru yang aktif bersepeda dalam komunitas tersebut guna memecahkan rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengungkapkan secara akurat apa motif sebenarnya yang membuat anggota komunitas pesepeda TGC Pekanbaru aktif melakukan olahraga sepeda gowes di masa pandemi Covid-19.

Alasan peneliti memilih komunitas pesepeda TGC pekanbaru menjadi subjek dalam penelitian ini adalah karena komunitas sepeda ini merupakan salah satu komunitas terbesar di kota Pekanbaru, jumlah anggotanya pun semakin bertambah banyak pada saat masa pandemi Covid-19 saat ini. Pada saat masa pandemi Covid-19 saat ini aktivitas komunitas tersebut menjadi tambah intens bersepedanya untuk menjaga dan mempertahankan imunitas tubuh yang baik, karena anggota komunitas pesepeda TGC sebagian besar merupakan para orang tua dan lansia yang rentan terpapar Covid-19 . Adapun alasan lainnya peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam secara personal anggota komunitas pesepeda

TGC pekanbaru adalah untuk memecahkan rumusan masalah yang diteliti guna mencari tahu secara akurat motif yang sebenarnya membuat mereka bersepeda di masa pandemi apakah bersepeda hanya untuk sebuah mengikuti tren masa kini untuk meningkatkan eksistensi diri, apakah bersepeda dapat menjaga imunitas tubuh dimasa pandemi, dan mengapa mereka membentuk sebuah kelompok sosial atau komunitas sepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru.

Dengan adanya kegiatan yang aktif di setiap minggunya para anggota komunitas pesepeda TGC Pekanbaru yang sering melakukan kegiatan berkumpul bersama serta berolahraga untuk menjaga imunitas tubuh agar tetap sehat dan terhindar dari paparan Covid-19. Dengan keaktifan komunitas pesepeda TGC Pekanbaru dalam menjalani kegiatannya, diharapkan rasa solidaritas, kekeluargaan, dan persaudaraan dapat terus terjalin sehingga komunitas ini tetap bisa menjaga eksistensi komunitas sampai saat ini.

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, maka fenomena tentang komunitas pesepeda TGC Pekanbaru perlu untuk diketahui secara mendalam guna memecahkan rumusan masalah dalam penelitian ini dan gambaran umum tentang motif apa saja yang muncul terhadap komunitas sepeda tersebut sehingga olahraga sepeda menjadi sebuah tren gaya hidup sehat individu pada masa sekarang ini dan dengan beberapa uraian penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Fenomena Komunitas Pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru di Masa Pandemi Covid-19”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Ditinjau dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, ada beberapa permasalahan pokok yang perlu dikaji dalam penelitian ini. Maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Belum diketahui apa motivasi bersepeda dimasa pandemi Covid-19
2. Banyaknya masyarakat bersepeda di masa pandemi Covid-19 menjadi tren masa kini sehingga menjadi sarana meningkatkan eksistensi diri
3. Belum diketahui manfaat olahraga bersepeda dapat meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19 pada komunitas pesepeda TGC Pekanbaru
4. Adanya faktor-faktor tertentu anggota komunitas pesepeda TGC Pekanbaru bergabung dalam sebuah komunitas sepeda gowes

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas serta ketertarikan peneliti dan untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas maka peneliti memfokuskan masalah penelitian ini, maka penelitian ini mengenai “**Fenomena Komunitas Pesepeda TGC (Tampan Gowes Community) Pekanbaru Di Masa Pandemi Covid-19**”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Fenomena Komunitas Pesepeda TGC (Tampan Gowes Community) Pekanbaru Di Masa Pandemi Covid-19?

E. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana fenomena komunitas pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru di masa pandemi Covid-19.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil dari penelitian ini yakni dapat memberikan jawaban teoritis terhadap fenomena komunitas pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah ditunjukkan untuk:

- a. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan fenomena komunitas pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru di masa pandemi Covid-19.
- b. Untuk Universitas Islam Riau (UIR) menjadi referensi yang penting di dalam melihat kondisi nyata kemampuan awal lulusan jurusan Ilmu Komunikasi.

- c. Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan untuk dibaca serta menambahkan referensi untuk peneliti selanjutnya.
- d. Untuk masyarakat umum dapat menjadi sumber informasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan proses pernyataan antar manusia mengenai isi pikiran dan perasaannya. Pengungkapan isi pikiran dan perasaan tersebut apabila diaplikasikan secara benar dengan etika yang tepat, akan mampu mencegah dan menghindari konflik pribadi, kelompok, suku, bahkan bangsa, sehingga dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Laswell (2012), beberapa cara yang baik untuk berkomunikasi adalah *who*, siapa yang berbicara, *says what*, apa pesan yang disampaikan, *in which channel*, apa media yang digunakan, *to whom*, kepada siapa pesan disampaikan, *with what effect*, apa efek yang didapatkan. Ahmad, (2014) mengemukakan bahwa istilah komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu "*communication*". Istilah ini berasal dari bahasa Latin "*communicare*" yang berarti berbagi sesuatu dengan orang lain, tukar menukar, menceritakan sesuatu kepada seseorang, bertukar pikiran dan lain sebagainya.

Komunikasi terjadi selama makna ujaran itu berkaitan dengan makna yang ditafsirkan, karena keduanya merupakan respon yang dikondisikan, keberhasilan komunikasi tergantung pada sejauh mana kesamaan pengalaman komunikasi sebelumnya. Orang hanya dapat memperoleh makna yang sama,

selama mereka memiliki pengalaman yang sama, atau dapat mengantisipasi pengalaman yang sama.

b. Fungsi komunikasi

Komunikasi memiliki banyak fungsi-fungsinya. Menurut William I Gordon komunikasi mempunyai empat fungsi yaitu (Mulyana, 2013:5-38):

1. Fungsi Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi setidaknya mengandung makna bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, menghindari tekanan dan ketegangan antara lain melalui komunikasi yang menghibur, dan membina hubungan dengan orang lain.

2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ini tidak secara langsung bertujuan untuk mempengaruhi orang lain tetapi dapat dilakukan selama komunikasi tersebut menjadi alat untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita.

3. Fungsi Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual bertujuan pada komitmen mereka terhadap tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi atau agama mereka. Komunikasi ini bersifat ekspresif.

4. Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, mengubah perilaku, menggerakkan tindakan dan juga menghibur.

c. Tujuan Komunikasi

Berlo 1960: 8-9 (dalam Sedarmayanti 2018:4) mengutarakan tujuan komunikasi ditinjau dari dua aspek, yaitu bersifat umum dan aspek spesifik. Tujuan komunikasi secara umum yaitu: 1. *Informative*, 2. *Persuasive*, 3. *Entertainment*.

Dari aspek *informative*, komunikasi berhubungan dengan kemampuan intelektual seseorang untuk bertindak rasional, objektif dan konkrit. Artinya walau tujuan komunikasi hanya sekedar memberi dan menerima informasi, namun pelaku komunikasi harus tetap dalam prinsip objektivitas, rasionalitas, logis dan konkrit. Aspek *persuasive* berkaitan erat dengan kewajiban dan emosional. Artinya, berkomunikasi dalam rangka mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan nilai/sikap mereka.

Bettinghous (dalam Sedarmayanti, 2018:4) menyatakan, “... komunikasi manusia secara *persuasive* adalah dalam rangka mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai, atau sikap mereka”. Pengungkapan pesan melalui cara-cara verbal dan non verbal untuk memperoleh respon tertentu dari individu atau kelompok lain, juga merupakan bentuk komunikasi *persuasive*.

Burke (dalam Sedarmayanti, 2018:4) memandang persuasi: “*The cocreation of a state of identification or alignment between a source and a*

receiver that results from the use of symbols” (Penciptaan bersama dari suatu pernyataan identifikasi atau kerja sama di antara sumber pesan dengan penerima pesna yang diakibatkan oleh penggunaan symbol-simbol).

Kesimpulannya adalah tujuan komunikasi pada hakikatnya adalah mencapai pengertian bersama antara komunikator dan komunikan.

2. Komunitas

Komunitas adalah suatu kesatuan atau unit sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik fungsional maupun teritorial. Kriteria utama keberadaan suatu komunitas adalah adanya hubungan sosial (*social relationships*) antara anggota suatu kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunitas merujuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah dengan batas-batas tertentu dan faktor utama yang mendasarinya adalah interaksi yang lebih besar antara anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di wilayah tersebut (Rasdian, 2014: 74).

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam suatu komunitas terdapat hubungan pribadi yang erat antar anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Proses pembentukannya bersifat horizontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara. Dalam perspektif sosiologi, komunitas adalah warga setempat yang dapat dibedakan dari masyarakat yang lebih luas (*society*) melalui kedalaman kepedulian bersama (*a community of interest*) atau dengan tingkat interaksi yang tinggi.

Selain dari komunikasi yang diperlukan dalam komunitas, solidaritas merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sebuah komunitas karena pada dasarnya, “komunitas mengacu pada sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas, komunitas bergantung pada pengalaman dan emosi bersama, dan komunikasi berperan dalam menjelaskan kebersamaan itu” (Rizani, 2012:54).

Komunitas harus dapat melindungi anggotanya menjadi individu yang baik, sehingga ketika melakukan kegiatan sosial dapat berbaur dengan masyarakat, individu dan anggota dalam komunitas dapat dijadikan contoh yang baik untuk masyarakat itu sendiri. Komunitas yang benar-benar baik adalah komunitas yang memiliki anggota yang baik pula. Untuk menjaga keutuhan komunitas, diperlukan komunikasi yang baik antara sesama pihak dalam suatu komunitas, hal ini dapat terjalin dengan baik dengan adanya rasa saling membutuhkan, dengan membentuk suatu keinginan pada sesama anggota komunitas agar terbentuk suatu solidaritas dalam menjaga suatu kebersamaan, dengan adanya komunikasi ssuatu komunitas dapat terjalin rasa saling pengertian dari sesama anggota sehingga dapat menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi antar anggotanya dalam menjaga keutuhan komunitas tersebut (Rizani, 2012:55).

Adanya individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu komunitas dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya ketika beberapa orang membicarakan suatu hobi yang sama, disadari atau tidak hal itu merupakan ciri-ciri sebuah komunitas, dimana mereka berkumpul untuk membicarakan hobi dan

minat yang sama yang tentu mencari tujuan bersama melalui sebuah komunitas seperti itu.

Dalam hal ini untuk mendapatkan informasi untuk memecahkan rumusan masalah dalam penelitian ini akan diambil dari anggota komunitas yang memahami kondisi komunitas pesepeda TGC Pekanbaru. Yang mana di kota Pekanbaru perkembangan peminat olahraga bersepeda sangat pesat untuk menunjang eksistensinya di masyarakat luas dan untuk menjaga imunitas tubuh agar terhindar dari paparan Covid-19. Pengumpulan informasi penelitian ini akan cenderung kepada anggota yang aktif dan senior dalam komunitas tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini, komunikasi kelompok difokuskan pada interaksi interpersonal yang terjadi dalam hal diskusi, pentingnya hidup sehat, menjaga imun tubuh, serta berkumpul bersama untuk memperluas wawasan dalam keadaan pandemi Covid-19 saat ini.

3. Olahraga Sepeda di Masa Pandemi Covid-19

Aktivitas olahraga merupakan bagian dari aktivitas fisik. Latihan olahraga juga dapat dikatakan sebagai latihan fisik yang terencana, terstruktur, berulang, dan bertujuan untuk menjaga kebugaran fisik dan imunitas tubuh seseorang. Dalam kehidupan manusia kesehatan merupakan hal yang penting. Salah satu kegiatan untuk menjaga kesehatan adalah dengan melakukan olahraga, karena olahraga dapat menyehatkan tubuh seseorang. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pola dan gaya hidup masyarakat juga meningkat. Dalam hal ini secara umumnya juga akan berdampak pada kesehatan

masyarakat, karenakan aktivitas pergerakan seseorang berkurang dan beresiko terkena berbagai penyakit seperti penyakit jantung, diabetes, kolestrol, dan penyakit lainnya.

Dalam upaya menjaga kesehatan dan kebugaran fisik, masyarakat tidak lepas dari kegiatan olahraga. Banyak sekali jenis olahraga yang dapat dilakukan, salah satunya adalah bersepeda. Sepeda merupakan salah satu alternatif alat transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Sepeda juga dijadikan sebagai gaya hidup sehat oleh sebagian masyarakat dan menjaga imunitas tubuh mereka. Mereka bergabung dalam kelompok-kelompok kecil dan membentuk komunitas sepeda yang dimana komunitas tersebut dibentuk untuk berbagi hobi bersepeda. Sepeda digunakan sebagai alat olahraga ringan dan juga merupakan salah satu alat transportasi yang dapat digunakan untuk mengurangi polusi udara serta dapat digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Kegiatan olahraga bersepeda merupakan salah satu bentuk latihan atau kegiatan olahraga yang termasuk dalam jenis olahraga olahraga aerobik, dimana olahraga aerobik ini memiliki ciri khusus yaitu kegiatannya tersebut dilakukan secara sistematis dengan meningkatkan beban aktivitas secara bertahap dan terus menerus, energinya berasal dari pembakaran saat menggunakan oksigen. Di masa Covid-19 seperti sekarang ini bersepeda merupakan alternatif olahraga yang sangat baik, namun tetap harus mengikuti prinsip FITT (*frequency, intensity, type* dan *time*). Ketika masyarakat melakukan aktivitas bersepeda 3-5 kali dalam satu

minggu dan memenuhi prinsip FITT, maka imunitas masyarakat akan terjaga bahkan meningkat sehingga tidak mudah terserang penyakit (Faisal, 2020:30).

Olahraga di masa corona ini menjadi suatu kebutuhan pokok. Olahraga dapat mengusir rasa bosan di rumah, meningkatkan imunitas tubuh, mengisi waktu luang, dan menambah energi dalam menjalani rutinitas sehari-hari. Kurangnya aktivitas fisik selama pandemi dapat meningkatkan resiko penyakit dan obesitas. Peningkatan asupan makanan yang disertai dengan berkurangnya aktivitas fisik akan meningkatkan obesitas. Aktivitas fisik yang tepat dapat mengurangi stress dan kecemasan. Kadar endorfin akan meningkat setelah berolahraga (Yuliana, 2020:105).

Keadaan udara selama pandemi Covid-19 memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, konsentrasi nitrogen dioksida menurun jauh sejak adanya larangan dan pembatasan transportasi dikota-kota besar maupun dipedesaan. Banyak sekolah dan kampus ditutup untuk mengurangi penyebaran penyakit dan karantina massal. Namun, udara juga dikontaminasi *droplet* dari penderita Covid-19 (orang tanpa gejala) yang masih melintas dan harus melakukan berbagai aktivitas di luar rumah. Tentunya hal ini juga harus diperhatikan dengan matang saat melakukan olahraga di luar rumah. Di masa pandemi ini, haruslah memilih olahraga yang baik. Jika tidak memilih olahraga yang tepat, bukan tidak mungkin dengan berolahraga justru meningkatkan beresiko penularan Covid-19.

Jika terpaksa harus berolahraga di luar rumah dan menggunakan fasilitas umum, maka seharusnya melakukan desinfeksi semua peralatan sebelum dan

setelahnya. Hal pertama yang harus dilakukan setelah berolahraga adalah mencuci tangan. Tangan dibasahi dan diberikan sabun lalu digosok minimal 20 detik, lalu dikeringkan dengan handuk bersih. *Hand sanitizer* 60% dinilai kurang efektif. Kita harus menghindari menyentuh wajah dan leher dengan tangan sebelum mencuci tangan secara bersih.

4. Fenomenologi

Menurut Kuswarno (2009:7), fenomenologi adalah tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filsafat dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia. Pendekatan fenomenologi menggunakan pengalaman hidup manusia sebagai alat untuk lebih memahami konteks sosial, budaya, politik atau sejarah di mana pengalaman itu terjadi.

Schutz mengkhususkan perhatiannya pada bentuk subjektivitas yang disebut intersubjektivitas. Konsep ini menunjukkan pada dimensi kesadaran umum dan kesadaran khusus kelompok-kelompok sosial yang saling berintegrasi. Intersubjektivitas yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial, tergantung pada pengetahuan tentang peran masing-masing yang diperoleh melalui pengalaman pribadi. Konsep intersubjektivitas ini mengacu pada fakta bahwa kelompok-kelompok sosial saling menginterpretasikan tindakan masing-masing dan pengalaman mereka juga diperoleh melalui cara yang sama seperti yang dialami dalam interaksi secara individu. Faktor saling memahami satu sama lain baik antar individu maupun antar kelompok sangat diperlukan untuk menciptakan kerjasama di hampir semua organisasi maupun komunitas sosial.

Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sebenarnya, sehingga memberikan konsep kepekaan yang tersirat. Schutz menempatkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif terutama dalam mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan Schutz, manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran dalam dunia kehidupan sehari-hari adalah kesadaran sosial. Dunia individu merupakan dunia intersubjektif dengan berbagai makna dan perasaan sebagai bagian dari suatu kelompok. Manusia dituntut untuk saling memahami dan bertindak dalam realitas yang sama. Dengan demikian ada saling menerima atas dasar pengalaman bersama, dan tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri dengan dunia yang lebih luas, dengan juga melihat diri kita sebagai orang yang berperan dalam tipikal tersebut.

Menurut Schutz dalam buku Kuswarno (2009:113) menyatakan bahwa tindakan manusia merupakan bagian dari posisinya dalam masyarakat. Sehingga tindakan seseorang bisa saja hanya kamuflase atau tiruan dari tindakan orang lain di sekelilingnya.

Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, Schutz mengelompokkannya menjadi dua fase, yaitu:

- a. *In-Order-Motive (Um-zu-Motiv)*, yaitu motif yang mengacu pada suatu tindakan di masa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan seseorang harus memiliki tujuan yang telah ditentukan.
- b. *Because motives (Weil Motiv)*, yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika dia melakukannya.

Penelitian ini dapat dilakukan dengan studi fenomenologi, sebagaimana dikemukakan oleh Alfred Schutz dalam buku Kuswarno yang berjudul Fenomenologi, bahwa inti pemikirannya adalah:

“Bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran, Schutz menempatkan sifat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses memahami aktivitas kita yang sebenarnya, dan memberi makna kepada mereka, sehingga tercermin dalam perilaku (Suwarno, 2009:18)”.

Permasalahan yang diangkat peneliti selaras dengan kutipan diatas, bahwa dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana memahami tindakan sosial orang-orang yang membentuk kelompok sosial atau komunitas sepeda gowes untuk meningkatkan eksistensi pribadinya. Meningkatnya masyarakat bersepeda dan membentuk komunitas juga merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari gaya hidup bersosial masyarakat saat ini. Khususnya anggota komunitas pesepeda TGC (*Tampan Gowes Community*) Pekanbaru.

Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Pendekatan fenomenologi berusaha membiarkan realitas mengungkapkan dirinya secara alami. Studi fenomenologi menganggap bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan segenap kesadarannya. Menurut (Sobur, 2014:7-8) fenomenologi sebagai bidang disiplin filsafat dan sebagai metodologi ilmu pengetahuan manusia telah diakui kemampuannya untuk mempelajari suatu fenomena sosial. Komunikasi kontemporer menggunakan keunggulan fenomenologi sebagai prinsip dasar kuat dalam penelitian komunikasi. Selain itu fenomenologi juga memberikan penawaran kepada peneliti komunikasi pendekatan manusia untuk mempelajari fenomena dengan cara yang tetap peka terhadap keunikan orang yang diteliti.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini merupakan gambaran umum tentang judul yang peneliti angkat.

1. Fenomenologi Alfred Schutz. Dalam penelitian ini peneliti ingin mempelajari sebuah fenomena yang terjadi di dalam sebuah komunitas pesepeda gowes yang berada di kota Pekanbaru, yaitu komunitas pesepeda TGC (*Tampan Gowes Community*) Pekanbaru pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan teori fenomenologi dari sudut pandang Alfred Schutz. Dimana memahami suatu tindakan sosial merupakan tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

2. Komunitas. Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, beberapa masyarakat bergabung dengan sebuah komunitas bertujuan untuk menyalurkan hobi mereka, seperti komunitas pesepeda TGC (*Tampan Gowes Community*) Pekanbaru yang masyarakatnya bergabung dalam sebuah kelompok kecil sehingga membentuk sebuah komunitas sepeda gowes yang aktif berolahraga sepeda dimasa pandemi Covid-19, anggota sepeda dalam penelitian ini adalah anggota sepeda yang berumur 40-65 tahun yang berada di kota Pekanbaru sebagai subjek kajian.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	<p>Ema Novita Deniati, dkk. 2021</p> <p>Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang</p>	<p>Hubungan Tren Bersepeda Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Imunitas Tubuh Lansia</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian literatur (<i>Literature Review</i>)</p> <p>Angka mortalitas lansia karena Covid-19 semakin meningkat jumlahnya. Sehingga diperlukan imunitas tubuh yang kuat untuk menghindari risiko terpapar Covid-19. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan imunitas tubuh lansia yaitu dengan berolahraga secara teratur. Melalui olahraga bersepeda karena banyak yang melakukan olahraga tersebut serta dengan olahraga bersepeda mampu menghilangkan kejenuhan lansia ketika harus dirumah terus-menerus.</p>
2.	<p>Yuliana 2020</p> <p>Program Studi Kedokteran Universitas Udayana</p>	<p>Olahraga Yang Aman Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kepustakaan (<i>Library Research</i>)</p> <p>Peningkatan risiko penyebaran infeksi Covid-19 telah membuat masyarakat waspada saat berolahraga di luar rumah. Melakukan segala aktivitas dirumah adalah pilihan olahraga, misalnya yoga, sepeda statis, senam dengan bantuan video di internet, peregangan, <i>sit up</i>, <i>push up</i>, maupun jogging. Waktu yang disarankan minimal 30 menit, diusahakan setiap hari.</p>
3.	<p>Hijrin Fitroni 2021</p>	<p>Fenomena Peningkatan Motivasi</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</p>

	Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya	Bersepeda Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19	Bersepeda pada saat pandemi mengalami kenaikan pada frekuensi seminggu dua kali. Motivasi bersepeda dapat meningkat apabila olahraga bersepeda merupakan wujud kesenangan, olahraga sebagai cara menjaga hubungan baik dengan teman, olahraga dapat menimbulkan badan bugar dan tidak mudah Lelah, serta dapat menunjukkan kepada orang lain bahwa responden terampil dalam melakukan olahraga. Pada masa pandemi covid-19, bersepeda menjadi alternatif olahraga yang diminati dengan minat yang tinggi sebesar 67%.
--	---	--	---

Perbandingan dengan kajian terdahulu

1. Pada penelitian Ema Novita Deniati, dkk (2021) memiliki persamaan pada penelitian ini yaitu membahas trend bersepeda dan menjaga imunitas tubuh dimasa pandemi Covid-19. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan metode *literature review*, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaan letak lokasi dan tempat penelitiannya.
2. Pada penelitian Yuliana (2020) memiliki persamaan pada penelitian ini yaitu membahas olahraga yang aman untuk meningkatkan imunitas tubuh dimasa pandemi Covid-19. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian *library research*.sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaan letak lokasi dan tempat penelitiannya.

3. Pada penelitian Hijrin Fitriani (2021) memiliki persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas fenomena peningkatan masyarakat bersepeda di masa pandemi Covid-19. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaan letak lokasi dan tempat penelitiannya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban mendalam mengenai tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan peneliti dalam mengembangkan sebuah penelitian. Kemudian peneliti ingin membahas permasalahan yang diperoleh sesuai dengan fakta yang terjadi di lokasi.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan kejadian yang sedang berlangsung dan berkaitan dengan kondisi saat ini. Nazir (2011:52) menjelaskan metode deskriptif sebagai suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan yang sistematis serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang dirinya dan orang lain. Penelitian kualitatif menggunakan istilah informan, karena biasanya yang diteliti adalah tokoh masyarakat yang banyak mengetahui kondisi dan situasi masyarakat atau orang lain (Ardial, 2014:64). Adapun subjek

yang akan diteliti adalah anggota komunitas pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru yang sudah berumur 40-65 tahun dan paling aktif bersepeda di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan pemilihan informan dengan *purposive* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara *sampling*, yaitu secara maksimal sehingga akan memudahkan penelitian dalam mengungkapkan objek yang akan diteliti.

Jumlah informan pada penelitian ini adalah 5 orang anggota komunitas pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*), alasan kenapa peneliti memilih 5 informan karena informan yang dipilih merupakan orang yang dianggap paling aktif bersepeda dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data sehingga memahami mengenai Fenomena Komunitas Pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru di masa pandemi Covid-19. Alasan lain kenapa peneliti memilih komunitas pesepeda TGC, sebenarnya peneliti sebelumnya ingin meneliti komunitas sepeda di Pekanbaru yang mulai terbentuk pada tahun 2020 yaitu pada saat pandemi Covid-19 mulai menyebar di Indonesia, tetapi ketika ingin melakukan wawancara untuk pengisian hasil penelitian skripsi ini, komunitas tersebut menolak untuk di wawancarai dan diminta datanya sehingga peneliti mengganti komunitas lain yaitu komunitas sepeda TGC yang merupakan komunitas sepeda gowes terbesar di kota Pekanbaru yang kurang lebih beranggotakan 250 orang anggota dan komunitas yang mayoritasnya orang tua berumur 40 tahun hingga para lansia yang berumur 65 tahun.

2. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama penelitian. Ada beberapa hal yang perlu dipahami agar dapat menentukan dan menyesuaikan objek penelitian dalam metode penelitian ini dengan baik, yaitu berkaitan dengan apa yang menjadi objek penelitian dalam penelitian kualitatif (Fitrah dan Luthfiyah, 2017:156).

Pada penelitian ini, objek penelitian ini adalah Fenomena Komunitas Pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru di Masa Pandemi Covid-19.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berada di titik kumpul komunitas pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru yaitu berada di jembatan sultan abdul jalil alamuddin syah, atau yang populer dikenal dengan nama jembatan Siak 4.

2. Waktu Penelitian

Adapun untuk rencana jadwal penelitian dapat di jadwalkan sebagai berikut:

Table 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2021																			
		Januari				Juni-Juli				Agustus				Oktober-November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan UP							x	x												
2.	Seminar UP	x																			
3.	Riset											x	x								
4.	Penelitian Lapangan													X							
5.	Pengelolaan dan analisis data														x	x					
6.	Konsultasi bimbingan skripsi																x				
7.	Ujian skripsi																	x			
8.	Revisi dan pengesahan pengadaaan serta penyerahan																		x		
9.	Skripsi																			x	

D. Sumber Data

Data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau tangan pertama di lapangan. Dalam penelitian ini data primer yaitu data yang peneliti peroleh secara langsung dari hasil wawancara dengan

anggota komunitas pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk data utama, beberapa arsip dan dokumen yang sehingga menjadi lebih informatif bagi pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari dokumentasi, buku, jurnal, skripsi, foto, dan data sekunder lainnya. Tujuan data sekunder adalah untuk mempermudah penelitian dilapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan terkait dengan penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dapat dilakukan dengan memperoleh data dengan cara bercakap-cakap dengan orang yang terjadi tujuan dari peneliti. Teknik percakapan dilakukan tidak sama dengan bercakap-cakap biasa karena percakapan ini lebih formal dan juga ketat. Wawancara yang akan dilakukan peneliti ini untuk mendapatkan informasi dari masalah yang tampak dan lebih mengarah para penemuan perasaan, persepsi dan pemikiran informasi dalam Gunawan (2013:160).

Wawancara memiliki tiga bentuk dalam mendapatkan informasi yang diinginkan yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur dengan *depth interview* yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam dan *intensif*. Pewawancara memiliki daftar pertanyaan tertulis dan memungkinkan untuk mengajukan pertanyaan lain secara bebas terkait dengan permasalahan penelitian. Peneliti melakukan wawancara pada 5 orang informan yaitu anggota komunitas pesepeda TGC Pekanbaru yang aktif bersepeda di masa pandemi Covid-19.

2. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya berbentuk fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Isi dari dokumentasi biasanya surat-surat, catatan harian, laporan artefak, foto dan juga sebagainya (Gunawan, 2013:175).

Adapun alasan peneliti dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berbentuk foto dari *screenshot* unggahan media sosial dari informan dan juga berupa artikel dan bahan-bahan lainnya untuk mendukung penelitian. Tujuan di lakukan dokumentasi ini untuk melengkapi data yang di dapat oleh peneliti dari observasi dan juga wawancara.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data yang akan di teliti maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik pemeriksaan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Bachtiar, 2010:56). Ada beberapa jenis triangulasi data yang umum digunakan:

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan atau suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan wawancara, membandingkan apa dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Waktu

Digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perusahaan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

c. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap.

d. Triangulasi Peneliti

Menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena makna hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama.

e. **Triangulasi Metode**

Usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan peneliti. Triangulasi menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Dari beberapa jenis triangulasi data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber, karena menurut peneliti teknik ini dianggap yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data.

G. Teknik Analisis Data

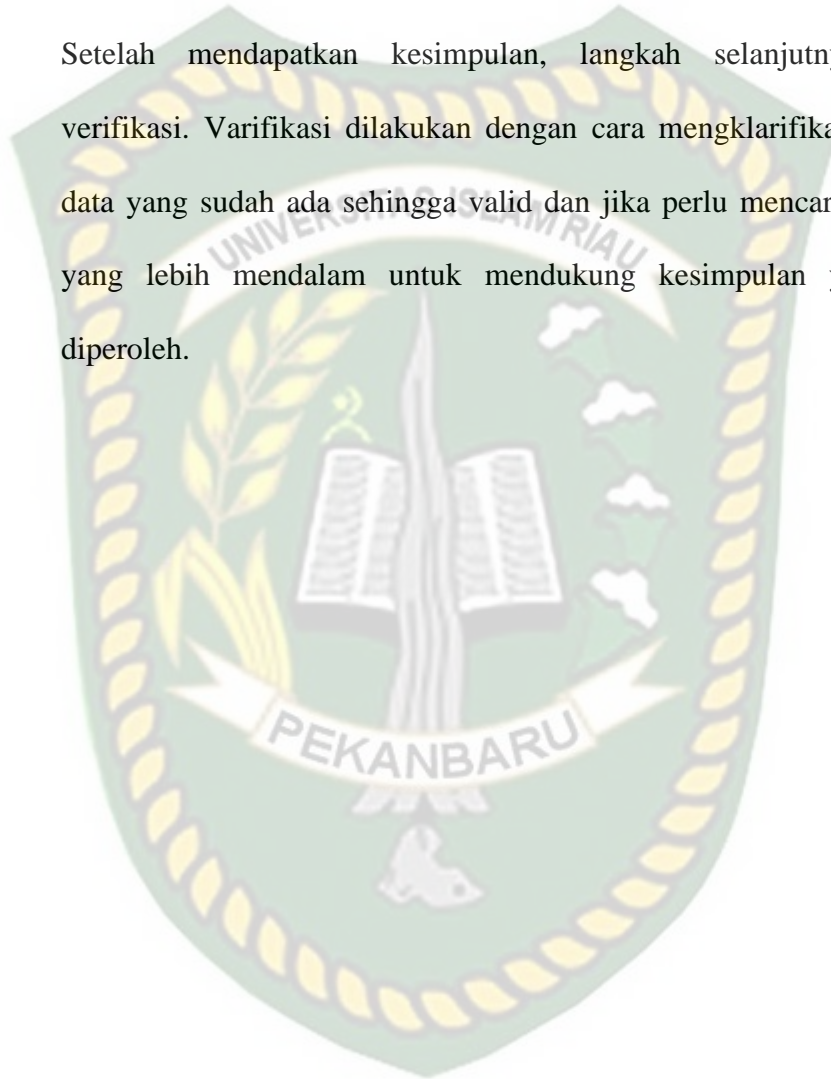
Menurut Sugiyono (2018:235), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses menemukan data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, mensintesis, menyusun menjadi suatu pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui perekaman, pengetikan, penyuntingan, atau penyalinan), tetapi analisis kualitatif tetap masih menggunakan kata-kata yang biasanya disusun menjadi teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif dari pemikiran Huberman (1992:16) dalam Sugiyono (2018:246-253) berdasarkan beberapa proses yang berlangsung secara interaktif, yaitu:

1. Reduksi Data merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari analisis data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi.
2. Pengumpulan Data adalah proses pendekatan terhadap subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung pada rencana dan instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti fokus pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpulan data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip validitas dan realibilitas, serta memecahkan masalah yang terjadi agar data dapat dikumpulkan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

3. Kesimpulan/Verifikasi. Verifikasi adalah peninjauan atau pemikiran ulang terhadap catatan-catatan yang telah dihasilkan dilapangan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Setelah mendapatkan kesimpulan, langkah selanjutnya adalah verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan cara mengklarifikasi kembali data yang sudah ada sehingga valid dan jika perlu mencari data baru yang lebih mendalam untuk mendukung kesimpulan yang telah diperoleh.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Komunitas pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru

Komunitas pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru adalah komunitas sepeda gowes yang sudah terbentuk sejak 6 tahun lalu tepatnya pada tanggal 15 Mei 2015. Saat ini komunitas TGC merupakan komunitas sepeda gowes terbesar di provinsi Riau, karena komunitas sepeda ini merupakan komunitas sepeda gowes yang anggotanya sudah mencapai 250 orang pesepeda gowes yang telah bergabung dengan komunitas tersebut. Komunitas sepeda gowes ini dinamakan komunitas pesepeda TGC karena awal mulai terbentuk sebuah komunitas sepeda dulunya seluruh anggota TGC berasal dari kelurahan tampan di kota Pekanbaru, tetapi seiring berjalannya waktu semakin banyak orang yang bergabung dengan komunitas ini, bahkan anggota TGC sudah berasal dari seluruh kelurahan dan kecamatan di kota Pekanbaru juga ikut bergabung dengan komunitas sepeda tersebut.

Pembentukan komunitas pesepeda TGC terjadi karena adanya kesamaan dalam kesenangan pribadi, kesamaan sikap, hobi, dan sebagai tren gaya hidup masa kini sehingga semua orang yang bergabung dalam komunitas sepeda tersebut bersepakat untuk membentuk sebuah komunitas pesepeda yang dinamai komunitas pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*). Anggota komunitas pesepeda TGC dari berbagai kalangan usia, dari anak-anak yang berusia 12 tahunan hingga lansia yang berumur 65 tahunan, tetapi

sebagian besar dari anggota komunitas sepeda TGC merupakan dari kalangan para orang tua hingga lansia yang sudah berumur 40-65 tahunan, banyaknya para orang tua dan lansia yang bergabung dengan komunitas ini disebabkan oleh faktor usia dan kebutuhan kesehatan sehingga bersepeda menjadi salah satu olahraga yang mudah dilakukan semua orang untuk menyehatkan badan dan menjaga imunitas tubuh agar tetap kuat.

Komunitas pesepeda TGC terbentuk dengan maksud dan tujuan sebagai berikut: komunitas ini bertujuan untuk memwadhahi orang yang ingin bersepeda gowes bersama, membangun hubungan tali silaturahmi sesama anggota, saling menyalurkan hobi, saling bertukar informasi dan bersosialisasi sesama anggota sehingga membentuk hubungan yang saling menguntungkan dan memberikan energi positif. Adapun peraturan di dalam komunitas TGC yaitu, harus bertutur kata sopan dan sikap saling menghargai satu sama lain, baik itu di dalam komunitas maupun di jalan raya. Karena semua orang menggunakan jalan raya jadi sifat saling menghargai sesama pengguna jalan harus diterapkan dengan baik, sehingga komunitas sepeda gowes tetap bisa berjalan dan berkembang semakin luas.

Komunitas pesepeda TGC mempunyai beberapa kegiatan dan jadwal yang sudah ditetapkan untuk gowes sepeda bersama seperti: setiap hari di pagi hari ada kegiatan gowes sepeda yang dimulai dari jam 06.30, hari minggu pertama pada awal bulan merupakan jadwal wajib gowes sepeda bersama-sama, tidak jarang di hari *weekend* gowes sepeda keluar kabupaten Pekanbaru seperti ke kabupaten Siak, Bengkalis, Kampar dan kabupaten lainnya, pada

hari Selasa, Kamis, dan Sabtu ada jadwal untuk bersepeda trek (trek merupakan olahraga bersepeda di jalan tanah atau lumpur yang jalannya naik turun tanjakan). Jadwal lain komunitas pesepeda TGC setiap 3 bulan sekali mereka menjadwalkan untuk tour keluar kota atau provinsi seperti ke kota Padang, Medan, Aceh dan kota-kota lainnya.

Adanya kegiatan *tour* dan trek membuat anggota pesepeda menjadi tidak merasa bosan bersepeda, kegiatan tersebut menjadi salah satu cara agar pesepeda tidak bosan selalu gowes sepeda di jalan raya saja, mereka juga menjadwalkan di hari-hari libur dan hari tertentu untuk menggowes sepeda ke berbagai objek wisata yang ada di Riau. Semua hal ini berjalan dengan baik dikarenakan kepemimpinan komunitas yang profesional, sehingga menjadikan komunitas pesepeda TGC dapat membentuk rasa kebersamaan yang kuat, solidaritas yang tinggi dan bersifat kekeluargaan hingga komunitas ini dapat berbagi ilmu, informasi pengalaman dan lain sebagainya.

Pada tahun 2020 saat masa pandemi Covid-19 dimulai, jumlah anggota yang bergabung dengan komunitas sepeda TGC semakin banyak. Peningkatan jumlah anggota setahun belakangan ini mencapai 80 lebih orang yang bergabung dengan komunitas ini hingga anggota TGC sudah mencapai 250 an orang. Dari awal terbentuk di tahun 2015 hingga tahun 2019 komunitas ini beranggotakan 150 an orang, yang berarti dalam waktu setahun belakangan ini jumlah orang yang bersepeda bergabung dengan komunitas pesepeda TGC tersebut mencapai 40%. Hal ini dikarenakan sepeda gowes menjadi salah satu tren di masa pandemi Covid-19, dan sepeda bukan lagi sebagai salah satu alat

transportasi darat melainkan menjadi gaya hidup masa kini dan menjadi ajang eksistensi diri. Karena orang-orang yang bergabung dalam komunitas sepeda ini memakai peralatan yang lengkap dan harga yang tidak murah untuk bersepeda seperti menggunakan sepeda yang bermerek, memakai alat perlengkapan sepeda seperti helm, sepatu hingga tas sepeda untuk membawa kebutuhan pengguna sepeda gowes lainnya.

Berikut data jumlah anggota komunitas pesepeda TGC Pekanbaru pada tahun 2015-2021.

Tabel 4.1

Jumlah anggota komunitas pesepeda TGC Pekanbaru pada tahun 2015-2021:

No	Tahun	Jumlah Anggota
1	2015	30
2	2016	50
3	2017	90
4	2018	110
5	2019	150
6	2020	160
7	2021	250

Sumber: Komunitas Pesepeda TGC Pekanbaru, 2021.

Berdasarkan data tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah anggota komunitas pesepeda TGC Pekanbaru bertambah banyak setahun belakangan sebanyak 80 orang yang bergabung ke dalam komunitas pesepeda TGC Pekanbaru.

2. Profil Subjek Penelitian

Dalam bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan juga pembahasan yang dilakukan pada seluruh narasumber, maka pada profil subjek penelitian ini, peneliti akan memaparkan profil dari 5 narasumber yang

telah di wawancarai yang menjadi pendukung dalam penelitian, sebelum membahas hasil lebih lanjut, berikut adalah identitas dari narasumber penelitian, sebagai berikut:

a. Informan Utama Penelitian

1. Nama : Abi Karyanto

Usia : 58

Jabatan : Ketua

Merek Sepeda : Polygon

Pekerjaan : Karyawan PLN

Aktif Bersepeda Sejak : Tahun 2015

2. Nama : Nazaruddin (Atok Romo)

Usia : 65

Jabatan : Penasihat

Merek Sepeda : Polygon

Pekerjaan : Wiraswasta (Pensiunan)

Aktif Bersepeda Sejak : Tahun 2015

3. Nama : Bayu Ramadhan Surono

Usia : 55

Jabatan : Anggota

Merek Sepeda : Polygon

Pekerjaan : Pegawai Swasta (Pensiunan)

Aktif Bersepeda Sejak : Tahun 2015

4. Nama: Tambandar

Usia : 64

Jabatan : Anggota

Merek Sepeda : Polygon

Pekerjaan : Wiraswasta (Pensiunan)

Aktif Bersepeda Sejak : Tahun 2015

5. Nama : Wiwik

Usia : 43

Jabatan : Anggota

Merek Sepeda : Polygon

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Aktif Bersepeda Sejak : Tahun 2020

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, maka dalam bab ini penulis akan memaparkan seluruh hasil penelitian yang berjudul “Fenomena Komunitas Pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru di Masa Pandemi Covid-19”.

Pada bagian ini peneliti juga akan memaparkan hasil wawancara dan dokumentasi dari anggota komunitas pesepeda TGC Pekanbaru yang menjadi informan peneliti, sehingga mendapatkan hasil wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah wawancara yang peneliti dapatkan dari informan.

1. Fenomena Komunitas Pesepeda TGC Pekanbaru

Fenomena anggota komunitas pesepeda TGC ini, dapat dipelajari melalui sudut pandang fenomenologi. Menurut pandangan Alfred Schutz dalam Kuswarno (2009:18) fenomenologi adalah bagaimana cara memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Dimana tindakan melalui penafsiran, dimana tindakan sosial merupakan tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan datang.

Maka peneliti menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz guna untuk mengetahui dari pengalaman dari masing-masing narasumber yang sudah menjadi target penelitian dan akan di analisis menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, yang menggolongkan motif dalam dua bagian yaitu *because motives (weil motiv)*, yaitu yang merujuk pada pengalaman pada masa lalu yang berhubungan dengan sebab dari tindakan yang melatar belakangi anggota komunitas pesepeda tersebut bergabung dalam komunitas pesepeda TGC di masa pandemi Covid-19. Dan *in order motive (um-zu-motiv)* berkaitan dengan alasan tentang anggota tersebut bergabung dalam komunitas pesepeda TGC sehingga hal tersebut merujuk pada masa yang akan datang, sebab tindakan yang dilakukan para anggota komunitas pesepeda TGC untuk masa yang akan datang pasti memiliki tujuan tertentu.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti akan menguraikan hasil wawancara dan dokumentasi anggotas komunitas pesepeda menjadi beberapa bagian agar mendapatkan hasil wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu : **“Fenomena Komunitas Pesepeda TGC (Tamp**

Gowes Community) Pekanbaru di Masa Pandemi Covid-19” berikut ini hasil wawancara dan dokumentasi anggota komunitas pesepeda TGC peneliti dengan 5 orang informan sebagai berikut:

a. *Because Motives* (Motif Masa Lalu)

Because motives, yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota komunitas pesepeda TGC aktif bersepeda dalam komunitas ini dengan berbagai alasan yaitu memulai bersepeda karena diajak oleh orang terdekat, memulai gaya hidup sehat agar imunitas tubuh kuat, kurangnya teman dan merasa tidak akrab dengan anggota komunitas lain.

1. Memulai Bersepeda Karena Teman

Dalam penelitian ini motif masa lalu yang ditemukan dari para informan berkaitan dengan berolahraga sepeda karena mengikuti hobinya teman. Sebelumnya informan tersebut tidak melakukan aktifitas olahraga sepeda gowes, tetapi pada saat melihat orang terdekat informan tersebut sering berolahraga sepeda membuat informan tersebut tertarik untuk melakukan aktifitas olahraga sepeda bersama orang terdekatnya.

Pernyataan tersebut didapati dari hasil wawancara sebagai berikut:

“mulai olahraga sepeda gowes karna diajakin sama suami gowes rombongan sama orang-orang kantornya, terus ikut masuk ke komunitas sepeda” (Wiwik. Minggu, 03 Oktober 2021).

Hal yang senada juga dikatakan informan lainnya:

“motif masa lalu saya mulai bersepeda dulunya diajakin sama tetangga buat berolahraga sepeda, dulu awalnya bersepeda cuma dihari-hari libur, lama-lama jadi makin sering dan jadi hobi bersepeda”(Nazaruddin. Minggu, 03 Oktober 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan lainnya:

“dulu awalnya malai gowes karna diajakin sama ketua TGC sebelum ada (terbentuk) komunitas ini keliling perumahan kecamatan tampan, bisa dibilang kami pendiri komunitas ini”(Tambandar. Minggu, 03 Oktober 2021)

2. Memulai Gaya Hidup Sehat

Selain itu masa lalu yang lainnya juga berkaitan dengan pengalaman gaya hidup sehat agar imunitas tubuh tetap terjaga dengan baik. Di masa pandemi, jika tidak aktif beraktivitas dan hanya berdiam diri saja dirumah akan membuat imunitas tubuh menjadi tidak kuat. Menjaga imunitas tubuh bisa dilakukan dengan aktivitas olahraga, seperti olahraga bersepeda. Olahraga sepeda merupakan olahraga yang gampang dan mudah dilakukan oleh siapa saja, olahraga tersebut sangat cocok untuk para orang tua dan lansia dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Karena dari beberapa informasi yang didapat bahwa Covid-19 rentan menyerang orang yang mempunyai imunitas tubuh yang lemah. Jadi alasan masa lalu beberapa para anggota terutama para orang tua dan lansia memilih untuk berolahraga sepeda gowes dikarenakan untuk memulai gaya hidup sehat dan menjaga imunitas tubuh agar tetap kuat dan sehat.

Pernyataan tersebut di dapati dari hasil wawancara berikut:

“bersepeda ya untuk memulai gaya hidup sehat menjaga kesehatan paling utama, dan mental terus akhirnya menjadi hobi yang kebablasan” (Bayu Ramadhan. Minggu, 03 Oktober 2021).

Hal senada juga disampaikan oleh anggota TGC Nazaruddin:

“...saya kemarin pernah kena Covid, lalu saya olahraga kecil-kecilan dan sepedaan di sekitaran rumah dan Alhamdulillah karna sebelumnya pun rajin olahraga sepeda sama teman-teman lain sebagai gaya hidup sehat, imunitas tubuh saya pun jadi lumayan kuat...” (Tambandar. Minggu 03 Oktober 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh anggota TGC lainnya:

“motif masa lalu saya bersepeda untuk memulai gaya hidup sehat, supaya tidak malas-malasan aja dirumah walaupun udah pensiunan harus rajin olahraga biar badannya selalu kuat dan sehat”(Nazaruddin. Minggu, 03 Oktober 2021).

3. Kurangnya Teman

Dalam penelitian ini motif masa lalu yang ditemukan dari para informan berkaitan dengan pengalaman tentang kurangnya teman dan membutuhkan teman maupun saudara. Dimana para anggota merasa kurang bahagia sebelum bergabung dalam komunitas sepeda gowes dikarenakan kurangnya hidup bersosialisasi. Jika dilihat dari masa lalu anggota komunitas pesepeda tersebut dapat dibandingkan bahwa sekarang anggota komunitas tersebut lebih bahagia karena mendapat teman atau saudara lebih banyak ketika sudah bergabung dalam komunitas sepeda TGC Pekanbaru di masa pandemi Covid-19.

Pernyataan tersebut di dapati dari hasil wawancara berikut:

“motif masa lalu saya bersepeda dengan komunitas ini dulu nya bersepeda keliling perumahan sendirian karna kurangnya teman jadi bersepedanya cepat bosan, kita kan mahluk hidup yang bersosial yang membutuhkan teman, jadi ya sekalian mengajak menjaga kesehatan dengan bersepeda bersama-sama...”(Abi Karyanto. Minggu, 3 Oktober 2021).

Hal senada juga dikatakan anggota TGC lainnya:

“motif masa lalu bergabung dengan komunitas ya dulunya saya merasa selalu kurang punya teman buat berbagi cerita, lalu karna hobi bersepeda jadinya ikut mengembangkan komunitas sepeda TGC”(Nazaruddin. Minggu, 03 Oktober 2021).

Hal senada juga dikatakan oleh informan lainnya:

“motif masa lalu gabung dengan komunitas sepeda karna butuh teman maupun saudara, sehat sendirian juga gak enak kalau sehat barengan lebih enak”(Wiwik. Minggu, 03 Oktober 2021).

4. Tidak akrab dengan anggota komunitas lain

Motif masa lalu lainnya yang ditemukan terhadap salah satu anggota memilih untuk bergabung dengan komunitas pesepeda TGC yaitu berkaitan dengan motif masa lalu pernah mempunyai pengalaman hubungan yang tidak terjalin dengan akrab terhadap sesama anggota komunitas sepeda, karena komunitas tersebut kurang aktif menjadwalkan kapan bersepeda bersama-sama. Adanya rasa kurang kepedulian terhadap sesama anggota sepeda, sehingga membuat anggotanya mempunyai perasaan yang lebih nyaman dengan anggota komunitas pesepeda TGC Pekanbaru. Lalu beberapa tujuan dan manfaat bergabung ke dalam komunitas tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan sehingga ia memilih untuk bergabung dengan komunitas TGC karena hubungan sesama anggota dapat terjalin akrab didalam komunitas ini sehingga tujuan dan manfaat bersepeda dengan sebuah komunitas tercapai dengan baik.

Pernyataan tersebut di dapati dari hasil wawancara berikut:

“saya pernah gabung gowes sama komunitas lain sebelum gabung sama komunitas sepeda TGC ini, tapi hubungan sesama anggota tidak akrab padahal ada grub wa, terus jadwal gowes nya pun tidak

beraturan, karna jarang ketemu juga kan jadi ya mau gimana bisa akrab apalagi nyaman, nah kalau di TGC ini ketua nya bisa mengkoordinir anggotanya dengan baik dengan menjadwalkan beberapa jadwal wajib gowes bareng jadi hubungan antar anggotanya pun bisa terjalin lebih akrab.” (Wiwik. Minggu 03 Oktober 2021).

b. *In Order Motive* (Motif Masa Yang Akan Datang)

In order motive, yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah di tetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan alasan anggota komunitas pesepeda TGC aktif berolahraga sepeda dan bergabung ke dalam komunitas sepeda mempunyai berbagai alasan yaitu untuk memperoleh informasi, ajang silaturahmi, memperoleh teman baru, gaya hidup sehat, tren di masa pandemi Covid-19, mengekspresikan diri, ajang menelusuri objek wisata, dan menjalankan bisnis.

Adapun alasannya sebagai berikut:

1. Memperoleh Informasi Terbaru

Informasi adalah hal yang paling penting dan praktis bagi masyarakat sebagai alat untuk mengontrol setiap langkah masyarakat sehingga dapat berdampak pada aktifitas sosial. Setiap anggota komunitas pesepeda TGC mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Dalam hal ini melalui media apa mereka mendapatkan informasi tersebut, itu semua tergantung pada diri mereka sendiri dalam menentukan media apa yang mereka gunakan, baik itu dalam media sosial maupun dengan cara menanyakan secara langsung kepada orang yang

dianggap tepat memberikan informasi yang dibutuhkan para anggota sepeda untuk memperoleh informasi sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan ternyata banyak anggota sepeda gowes yang memilih untuk bergabung dengan komunitas sepeda untuk memperoleh informasi terbaru baik itu informasi pribadi maupun informasi sebagai pengetahuan yang baik. Kebutuhan untuk saling berbagi informasi tentang hobi dan kesenangan sesama anggota pecinta sepeda gowes sangat diperlukan untuk menutupi kekurangan pengetahuan dari informasi-informasi yang didapatkannya sebelum bergabung dengan sebuah komunitas sepeda gowes.

Berdasarkan hal tersebut berikut adalah hasil wawancara anggota sepeda tersebut:

“untuk memperoleh informasi terbaru yang bisa berguna dan dapat menambah pengetahuan saya, ada banyak pembahasan lain yang bisa dibahas ntah itu menghadiri berbagai acara dan kegiatan seperti jika ada yang menikah ya kita pergi ke acara nikahan secara rombongan anggota sepeda TGC...”(Abi Karyanto. Minggu, 03 Oktober 2021).

Gambar 4.1

Menghadiri Acara Nikahan Anggota TGC



Sumber: Komunitas pesepeda TGC, 2021

Hal senada juga dikatakan informan anggota sepeda gowes sebagai berikut:

“kitakan butuh teman untuk memperoleh informasi terbaru baik itu tentang hobi bersepeda maupun informasi lainnya, kalau saya sering juga *ngupload* foto momen-momen saya bersepeda sama teman-teman di *instagram* itu buat bagi-bagi informasi kapan dan bakalan mau kemana saja, sekalian ngajakin *tour* pakai sepeda” (Bayu Ramadhan. Minggu, 03 Oktober 2021).

Hal serupa juga dikatakan oleh informan lainnya:

“untuk dapat dan berbagi informasi terbaru, ntah itu tentang jadwal *tour* atau cuaca hari ini kalau mau gowes kedaerah yang jauh kan kita butuh informasi kondisi disana seperti apa, tidak bisa langsung pergi gowes kesana tanpa tau kondisi disana”(Nazaruddin. Minggu, 03 Oktober 2021).

2. Ajang Silaturahmi

Faktor yang mendorong anggota sepeda gowes bergabung ke dalam sebuah komunitas pesepeda TGC Pekanbaru yaitu dengan bergabung dalam komunitas sepeda mempermudah sesama pencinta

sepeda gowes dalam menjalin silaturahmi dengan orang lain, baik dengan saudara maupun dengan teman yang sudah lama tidak pernah berjumpa.

Berkaitan dengan itu anggota pesepeda TGC menyatakan sebagai berikut:

“tadinya untuk menjalin tali silaturahmi, mencari banyak teman, saudara dan akhirnya jadi hobi yang keterusan, dengan bergabung dalam komunitas sepeda sangat membantu saya untuk menambah persaudaraan dengan teman-teman yang selama dimasa pandemi ini jarang ketemu” (Tambandar. Minggu, 03 Oktober 2021).

Gambar 4.2
Gowes Silaturahmi Anggota TGC



Sumber: Komunitas pesepeda TGC 2021

Hal serupa juga dinyatakan oleh anggota TGC lainnya:

“ faktor yang mendorong saya bersepeda dengan komunitas ini untuk jaga imun biar sehat, selain itu untuk memperkuat tali silaturahmi dengan kawan-kawan, gabung sama komunitas begini kan jadi banyak hal positifnya” (Nazaruddin. Minggu, 03 Oktober 2021).

Hal senada juga dikatakan oleh informan lainnya:

“faktor yang mendorong buat gabung sama komunitas TGC ini untuk menjalin tali silaturahmi, karna TGC ini udah termasuk ke komunitas besar jadi makin banyak juga tali silaturahmi yang terjalin”(Bayu Ramadhan. Minggu, 03 Oktober 2021).

3. Memperoleh Teman Baru

Bergabung ke dalam sebuah komunitas sepeda dapat mempermudah anggota sepeda gowes dalam memperoleh teman baru sebanyak-banyaknya sehingga dapat memberikan pengalaman baru yang belum didapatkan dengan teman yang lainnya.

Berkaitan dengan itu anggota pesepeda TGC mengatakan sebagai berikut:

“faktor yang mendorong saya untuk gabung dengan komunitas TGC ini untuk lebih memperluas lagi persaudaraan karna inikan emang lintas komunitas jadi lebih banyak lagi teman baru nya, lagi pula komunitas ini yang bergabung pun banyak sudah seriau” (Wiwik. Minggu, 03 Oktober 2021).

Gambar 4.3
Gowes Bersama Anggota TGC



Sumber: Komunitas pesepeda TGC, 2021

Hal serupa juga disampaikan oleh anggota lainnya:

“faktor yang mendorong saya membentuk komunitas sepeda untuk memperbanyak teman, mengajak orang untuk sehat bersama-sama, dan ternyata setelah adanya komunitas TGC ini saya jadi punya banyak teman baru”(Abi Karyanto. Minggu, 03 Oktober 2021).

Hal senada juga dikatakan oleh informan lainnya:

“saya lihat orang bersepeda ramai-ramai itu sepertinya seru, jadi saya ikutan juga bersepeda sama komunitas ini, dan tidak disangka makin banyak yang bergabung jadi punya banyak teman baru”(Tambandar. Minggu, 03 Oktober 2021).

4. Tren di Masa Pandemi Covid-19

Tren bersepeda semakin populer di Indonesia semenjak tahun 2020, seiring dengan munculnya pandemi Covid-19 dan menjadi fenomena tren baru yang banyak diminati masyarakat. Tren bersepeda yang terjadi saat ini diminati berbagai macam kalangan usia untuk menjaga imunitas tubuh agar tetap sehat dan terhindar dari terpaparnya Covid-19.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan ternyata banyak anggota pesepeda TGC yang bergabung dalam komunitas sepeda gowes dengan motif bersepeda karena sedang tren di masa pandemi Covid-19 sehingga membuat dirinya menjadi bersemangat berolahraga dalam suatu komunitas sepeda gowes, hal tersebut dilakukan anggota komunitas pesepeda TGC karena merasa bosan dirumah saja dan butuh teman untuk dijadikan teman mengobrol dan berbagi kesenangan bersama.

Berikut adalah hasil wawancara anggota komunitas pesepeda TGC tersebut:

“motif saya bersepeda itu karena di masa pandemi gini makin banyak saya lihat orang-orang bersepeda ramai-ramai dan ternyata bersepeda sekarang menjadi tren dimasa pandemi jadi saya ikutan sama suami sama anak sepedaan bareng”(Wiwik. Minggu, 03 Oktober 2021).

Hal serupa juga dijelaskan oleh anggota TGC lainnya:

“motif saya bersepeda ya yang paling pertama untuk menjaga imunitas tubuh agar sehat, lalu dimasa pandemi gini sepeda jadi tren juga kan jadi makin ramai yang bersepeda, kalau sepedaan bareng-bareng kan enak, dan karna sekarang lagi tren bersepeda

jadi saya berprinsip nggak gowes nggak keren”(Abi Karyanto. Minggu, 03 Oktober 2021).

Hal senada juga disampaikan oleh informan lainnya:

“motif saya bersepeda dari dulu ya karna hobi bersepeda, kemarin sempat tidak bersepeda karna pandemi lagi marak-maraknya, lalu bersepeda menjadi tren dimasa pandemi, ya saya ikutan bersepeda lagi sama komunitas ini”(Tambandar. Minggu, 03 Oktober 2021).

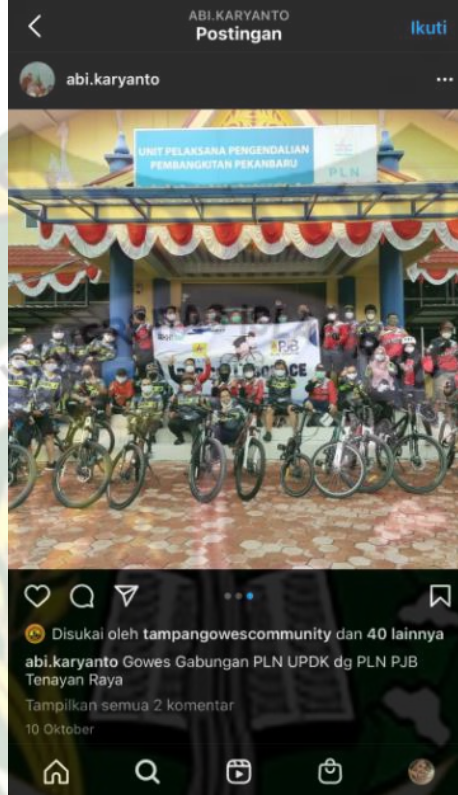
5. Mengekspresikan Diri

Motif mengekspresikan diri pada anggota pesepeda TGC saat menggowes sepeda bersama dengan anggota komunitas lainnya sehingga mendorong anggota komunitas tersebut untuk mengupload momen-momen gowes sepeda bersama di media sosial *Instagram* dengan eksisnya agar foto yang di *upload* dapat di lihat oleh orang lain dan mengharapkan like dan komentar berupa pujian dari orang lain.

Peneliti menemukan adanya motif mengekspresikan diri sebagai motif masa depan. Dapat diketahui bahwa anggota pesepeda TGC bersepeda dengan anggota komunitas lainnya karena mereka ingin mendapatkan pujian dan juga dorongan dari banyak orang. Motif tersebut diketahui berdasarkan pada hasil wawancara anggota pesepeda TGC tersebut:

“biar kelihatan lebih eksis aja gitu kalau dilihat orang saya gowes sepeda sama komunitas sepeda kan kelihatan keren gitu apalagi kalau pakai perlengkapan sepedanya” (Abi Karyanto. Minggu, 03 Oktober 2021).

Gambar 4.4
Update Foto Instagram Abi Karyanto



Sumber: Unggahan *instagram* anggota TGC, 2021

Hal senada juga dikatakan oleh informan anggota TGC Bayu Ramadhan:

“tujuan saya mengupload di instagram ya untuk berbagi momen-momen tertentu yang saya lakukan, semakin banyak yang like sama komen jadi saya semakin senang kalau dapat pujian atau dorongan dari banyak orang walaupun sudah tua tapi tetap eksis dan aktif punya kegiatan” (Bayu Ramadhan. Minggu, 03 Oktober 2021).

Gambar 4.5

Update Foto Instagram Bayu Ramadhan Surono



Sumber: Unggahan *instagram* anggota TGC, 2021

Hal senada juga dikatakan oleh informan lainnya:

“ya cuma untuk eksis aja, bergabung sama komunitas sepeda agar lebih dikenal orang dan tujuan saya mengekspresikan diri itu hanya untuk kesenangan dan berbagi kegiatan yang sedang saya lakukan saja dan saya juga hobi untuk berbagi supaya teman saya tau apa yang sedang saya lakukan”(Nazaruddin, Minggu, 03 Oktober 2021).

6. Ajang Menelusuri Objek Wisata

Para anggota pesepeda TGC memilih bersepeda di masa pandemi Covid-19 selain bertujuan untuk menjaga imunitas tubuh agar tetap sehat juga mempunyai tujuan lain dalam aktivitas bersepedanya yaitu sebagai ajang menelusuri objek wisata.

Berdasarkan hal ini berikut hasil wawancara ketua komunitas pesepeda TGC:

“gowes sepeda selain bertujuan untuk menjaga imunitas tubuh, tujuan saya bersepeda juga sebagai ajang menelusuri objek wisata, mulai dari objek wisata yang ada di Riau hingga objek wisata yang ada di luar kota di Pekanbaru” (Abi Karyanto. Minggu, 03 Oktober 2021).

Gambar 4.6

Wisata Ke Tahura Di Kecamatan Minas Anggota TGC



Sumber: Komunitas pesepeda TGC, 2021

Hal serupa juga disampaikan oleh anggota TGC lainnya:

“komunitas ini ada beberapa kegiatan lainnya yang membuat saya merasa senang kalau bersepeda sama komunitas gini, ada beberapa even seperti *tour* kebeberapa daerah di riau, ada jadwal trek juga dengan jalur yang menantang, terus menelusuri beberapa tempat objek wisata”(Wiwik. Minggu, 03 Oktober 2021).

7. Menjalankan Bisnis

Anggota pesepeda gowes memilih memanfaatkan bergabung dengan komunitas sepeda untuk menjalankan bisnis menambah penghasilan di masa pandemi Covid-19, seperti berbisnis menawarkan produk suplemen tubuh untuk para anggota sepeda gowes agar tubuh dapat ternutrisi dengan baik dan bisnis lainnya.

Berdasarkan hal ini berikut hasil wawancara anggota komunitas pesepeda

TGC:

“dengan bergabung ke dalam komunitas sepeda, saya jadi berfikir untuk menjalankan bisnis menjual beberapa suplemen tubuh sama anggota komunitas ini, kan cuma olahraga saja tidak cukup harus ditambah suplemen tubuhnya juga agar kesehatan tubuhnya tetap terjaga dengan baik”(Bayu Ramadhan. Minggu, 03 Oktober 2021).

Hal senada juga disampaikan anggota pesepeda TGC lainnya:

“semenjak gabung dengan komunitas TGC saya jadi bisa menjalankan bisnis jual produk Nuskin ke temen-temen TGC buat tambahan penghasilan, kan komunitas ini rame anggotanya jadi ya lumayan banyak yang beli kalau ada yang punya bisnis kecil-kecilan begini” (Tambandar. Minggu, 03 Oktober 2021).

Gambar 4.7

Promosi Produk Yang Di Jual Anggota TGC



Sumber: Komunitas pesepeda TGC, 2021

C. Pembahasan Penelitian

Pada sub hasil pembahasan penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis pada seluruh hasil dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah di

tetapkan, dengan judul penelitian **“Fenomena Komunitas Pesepeda TGC (Tampan Gowes Community) Pekanbaru di Masa Pandemi Covid-19”**

1. Fenomena Komunitas Pesepeda TGC Pekanbaru Di Masa Pandemi Covid-19

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di sub bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan dalam proses analisis, peneliti akan menguraikan serta menganalisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap informan dalam penelitian ini. Tentunya pembahasan penelitian ini tidak lepas dari teori yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam sebuah fenomena.

Maka peneliti menggunakan teori Fenomenologi Alfred Schutz guna untuk mengetahui dari pengalaman masing-masing narasumber yang sudah menjadi target dalam penelitian dan dapat di analisis dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, yang menggolongkan motif dalam dua bagian yaitu *because motives (weil motiv)*, yaitu yang merujuk pada pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan sebab dari tindakan yang melatar belakangi anggota komunitas sepeda gowes tersebut bergabung dengan komunitas pesepeda TGC. Dan *in order motive (um-zu-motiv)* berkaitan dengan alasan tentang para anggota tersebut bergabung dengan komunitas sepeda sehingga hal tersebut merujuk pada masa yang akan datang, sebab tindakan yang dilakukan anggota sepeda tersebut untuk masa yang akan datang pasti memiliki tujuan tertentu.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan 5 orang anggota komunitas pesepeda TGC yang menjadi informan dalam penelitian ini, sesuai wawancara

yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa anggota dari komunitas pesepeda TGC tersebut mengatakan motif masa lalunya berolahraga sepeda yaitu memulai bersepeda karena diajak oleh teman untuk bersepeda gowes, memulai gaya hidup sehat, kurangnya teman dan saudara sehingga anggota TGC membutuhkan seorang teman dan saudara untuk memenuhi kebutuhan hidup bersosial, dan motif masa lalu anggota komunitas pesepeda TGC lainnya dikarenakan sebelumnya pernah bergabung dengan komunitas lain, akan tetapi hubungan antar anggota tersebut yang terjadi adalah hubungan yang tidak terjalin dengan akrab antar sesama anggota komunitasnya, yang sehingga membuat anggota tersebut memilih untuk bergabung dengan komunitas TGC dikarenakan komunitas TGC mempunyai ketua (pengurus) komunitas yang dapat mengkoordinir anggotanya dengan baik sehingga hubungan sesama anggotanya juga dapat berjalan dengan baik dan terjalin dengan lebih akrab.

Fenomena Komunitas Pesepeda TGC (Tampan Gowes Community)

Pekanbaru *Perspektif* Alfred Schutz Di Masa Pandemi Covid-19

Gambar 4.8



Sumber: olahan pribadi, 2021

1. Memulai Bersepeda Karena Teman

Anggota komunitas pesepeda TGC Pekanbaru dalam tipikasi pertama ini adalah masa lalu anggota TGC memilih untuk berolahraga sepeda gowes yaitu memulai bersepeda karena ajakan seorang teman dan orang terdekat lainnya. Anggota tersebut mengikuti ajakan orang terdekat untuk berolahraga sepeda, baik itu ajakan oleh tetangga, teman, maupun suami yang meminta istrinya untuk bergabung kedalam sebuah komunitas sepeda.

2. Memulai Gaya Hidup Sehat

Anggota komunitas pesepeda TGC Pekanbaru dalam tipikasi kedua ini adalah masa lalu anggota TGC berolahraga sepeda dengan motif untuk yang memulai gaya hidup sehat. Berkaitan dengan pengalaman masa lalu

fenomena anggota TGC tersebut sebelum bersepeda merasa bosan dirumah saja sehingga imunitas tubuh menjadi lemah dan terkena Covid-19, lalu anggota TGC tersebut memilih untuk memulai gaya hidup yang sehat dengan berolahraga sepeda untuk menjaga kesehatan dan mental agar imunitas tubuh pun menjadi kuat dan sehingga akhirnya menjadi hobi yang kebablasan yang menimbulkan rasa bahagia dan senang.

3. Kurangnya teman

Anggota komunitas pesepeda TGC Pekanbaru dalam tipikasi ketiga ini juga berkaitan dengan pengalaman masa lalu anggota komunitas tersebut tentang kurangnya teman. Berkaitan dengan pengalaman masa lalu fenomena anggota pesepeda TGC tersebut merasa kurangnya teman sebelum bergabung dengan komunitas sepeda, melakukan olahraga sepeda sendirian, tidak mempunyai teman untuk mengobrol dan rute yang dilewatipun hanya itu-itu saja yang sehingga membuat ia merasa bosan bersepeda dan akhirnya mengajak teman untuk menjaga kesehatan bersama dengan rute bersepeda yang lebih luas sehingga membuat ia merasa bersepeda merupakan olahraga yang menyehatkan dan menyenangkan.

4. Tidak Akrab Dengan Anggota Komunitas Lain

Anggota pesepeda komunitas TGC dalam tipikasi keempat ini juga berkaitan dengan masa lalu anggota tersebut yang mengalami hubungan yang tidak akrab terhadap anggota komunitas sepeda lainnya sebelum bergabung dengan komunitas TGC sehingga fenomena yang didapati dari

pengalaman anggota tersebut yaitu pernah bergabung dengan komunitas sepeda lainnya yang dimana komunitas tersebut mempunyai jadwal gowes yang tidak beraturan dan jarang terjadinya interaksi antar anggotanya dikarenakan jarang melakukan olahraga sepeda bersama sehingga anggota tersebut merasa tidak nyaman dan akrab sesama anggotanya, lalu pada saat ia bergabung dengan komunitas TGC Pekanbaru anggota tersebut merasa nyaman dan akrab sesama anggota TGC dikarenakan komunitas tersebut mempunyai ketua yang dapat mengkoordinir anggotanya dengan baik dengan mempunyai jadwal yang teratur.

Kemudian, untuk masa yang akan datang anggota komunitas pesepeda TGC Pekanbaru di masa pandemi Covid-19 memilih untuk berolahraga sepeda gowes dengan motif untuk memperoleh informasi terbaru antar pengguna sepeda gowes baik itu tentang kegiatan seputar sepeda maupun informasi lainnya, sebagai ajang silaturahmi, dan dikarenakan di masa pandemi Covid-19 olahraga sepeda menjadi tren untuk menjaga imunitas tubuh maka setengah para anggota sepeda gowes memilih menggunakan sepeda sebagai olahraga untuk menjaga imunitas tubuh agar tetap sehat dan mempunyai prinsip tidak bersepeda maka tidak keren yang sesuai dengan moto komunitas TGC yaitu ora gowes ora tampan, selain itu anggota komunitas pesepeda TGC juga sering berolahraga secara beramai-ramai untuk menunjang eksistensi diri mereka dengan cara mengekspresikan diri selalu membagikan momen-momen berkumpul ke media sosial *instagram* agar mendapat dorongan dan pujian dari orang lain agar terlihat masih aktif bersepeda terutama anggota yang sudah orang tua dan lansia.

Anggota komunitas TGC Pekanbaru ketika diwawancarai juga mengatakan bahwa motif bersepeda di masa yang akan datang selain untuk menjaga kesehatan anggota tersebut mempunyai tujuan lain menggunakan sepeda agar tidak bosan yaitu bersepeda sebagai ajang menelusuri berbagai tempat objek wisata yang ada Riau maupun luar Provinsi Riau, dan yang terakhir anggota TGC memilih untuk menjalankan bisnis mereka kedalam sebuah komunitas sepeda untuk memperlancar promosi dagangannya dengan menjual beberapa produk sehingga mereka bisa melakukan promosi dagangannya kepada sesama anggota komunitas TGC.

Hal tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.9
***In Order Motives* (Motif Masa Yang Akan Datang)**



Sumber: olahan pribadi , 2021

1. Memperoleh Informasi Terbaru

Anggota pesepeda komunitas TGC dalam tipikasi pertama ini adalah memperoleh informasi terbaru sehingga fenomena masa yang akan datang dengan bergabungnya kedalam sebuah komunitas sepeda untuk mendapatkan informasi yang berguna sehingga hal tersebut dapat menambah pengetahuan dengan berbagi informasi sesama anggota TGC baik itu tentang hobi yang sama maupun tentang kegiatan lainnya.

2. Ajang Silaturahmi

Anggota pesepeda komunitas TGC dalam tipikasi kedua adalah ajang silaturahmi sehingga fenomena untuk masa yang akan datang dengan bergabung ke dalam sebuah komunitas sepeda untuk mencari teman sebanyak-banyaknya dan menambah saudara sebagai bentuk memperkuat dan menjalin tali silaturahmi.

3. Memperoleh Teman Baru

Anggota pesepeda komunitas TGC dalam tipikasi ketiga adalah memperoleh teman baru sehingga fenomena yang terjadi kepada anggota tersebut dengan bergabung kedalam sebuah komunitas sepeda berharap untuk memperoleh teman baru didalam sebuah lintas komunitas sepeda.

4. Tren Di Masa Pandemi Covid-19

Anggota pesepeda komunitas TGC dalam tipikasi keempat adalah tren di masa pandemi Covid-19 sehingga fenomena masa yang akan datang yaitu anggota komunitas tersebut berolahraga sepeda dikarenakan merasa bosan dirumah saja karena tidak mempunyai kegiatan sehingga ia

memilih berolahraga sepeda dikarenakan olahraga sepeda menjadi tren dimasa pandemi Covid-19 dengan bergabung kedalam sebuah komunitas sepeda sehingga merasa tidak gowes sepeda maka tidak keren.

5. Mengekspresikan diri

Anggota pesepeda komunitas TGC dalam tipikasi kelima ini adalah mengekspresikan diri ke media sosial *instagram* sehingga fenomena masa yang akan datang tersebut dengan bergabung dan berolahraga sepeda bersama komunitas TGC dapat memberikan kesenangan pada anggota tersebut sehingga memilih untuk *upload* momen-momen bersepeda bersama anggota komunitas TGC untuk menunjang eksistensi diri dengan mendapatkan berbagai pujian dan dorongan dari teman-teman.

6. Ajang Menelusuri Objek Wisata

Anggota pesepeda komunitas TGC dalam tipikasi keenam ini adalah ajang memperkenalkan objek wisata sehingga fenomena masa yang akan datang dengan berolahraga sepeda bersama komunitas TGC tersebut selain bertujuan untuk menjaga imunitas tubuh juga bertujuan untuk menelusuri berbagai tempat objek wisata agar berolahraga sepeda menjadi tidak bosan.

7. Menjalankan Bisnis

Anggota pesepeda komunitas TGC dalam tipikasi ketujuh ini adalah menjalan bisnis sehingga fenomena masa yang akan datang dengan berolahraga sepeda dan bergabung kedalam sebuah komunitas sepeda

anggota tersebut memanfaatkan lingkungan komunitas TGC untuk membantu mendapatkan penghasilan di masa pandemi dengan menjual beberapa produk seperti produk suplemen tubuh, perawatan kulit, dan produk lainnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai fenomena komunitas pesepeda TGC (Tampan Gowes *Community*) Pekanbaru di masa pandemi Covid-19, dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz dengan pendekatan fenomenologi maka ada beberapa hal yang menjadi motif anggota komunitas pesepeda TGC tersebut berolahraga sepeda dimasa pandemi Covid-19, penulis menyimpulkan ada beberapa hal yang ditemukan sebagai berikut:

1. Terkait motif masa lalu (*Because Motives*) yang menjadi alasan anggota pesepeda komunitas TGC tersebut berolahraga sepeda di masa pandemi Covid-19 yaitu memulai bersepeda karena teman, memulai gaya hidup sehat, dan memilih untuk bergabung kedalam sebuah komunitas karena anggota tersebut merasa kurangnya memiliki seorang teman, sedangkan motif masa lalu anggota tersebut memilih untuk bergabung dengan komunitas TGC adalah karena hubungan yang tidak akrab dengan anggota komunitas lain, sehingga membuat anggota tersebut merasa tidak nyaman dan memilih untuk bergabung dengan komunitas TGC. Jika dilihat dari hasil penelitian motif masa lalu yang telah dilakukan bahwa para anggota komunitas pesepeda TGC ini merupakan komunitas sepeda gowes yang peduli terhadap kondisi kesehatan dan sosialnya.

2. Terkait motif masa yang akan datang (*In Order Motives*) pada anggota komunitas pesepeda TGC berharap tujuan dari mereka bersepeda dan bergabung ke dalam sebuah komunitas yaitu untuk memperoleh informasi terbaru dan kesenangan, sebagai ajang silaturahmi, memperoleh teman baru, tren di masa pandemi Covid-19, mengekspresikan diri untuk menunjang eksistensi diri, sebagai ajang menelusuri objek wisata, dan menjalankan bisnis. Jika dilihat dari hasil penelitian masa yang akan datang (*In Order Motives*) yang telah dilakukan bahwa anggota komunitas pesepeda TGC ini memilih untuk berolahraga sepeda gowes dan bergabung kedalam sebuah komunitas sepeda dengan motif untuk berbagi kesenangan dan memperoleh informasi terbaru sesama pengguna sepeda gowes baik itu tentang kegiatan seputar sepeda maupun informasi lainnya. Selain itu anggota komunitas pesepeda TGC juga sering berolahraga secara beramai-ramai untuk menunjang eksistensi diri mereka dengan cara mengekspresikan diri selalu membagikan momen-momen berkumpul ke media sosial *instagram* agar mendapat dorongan dan pujian dari orang lain.

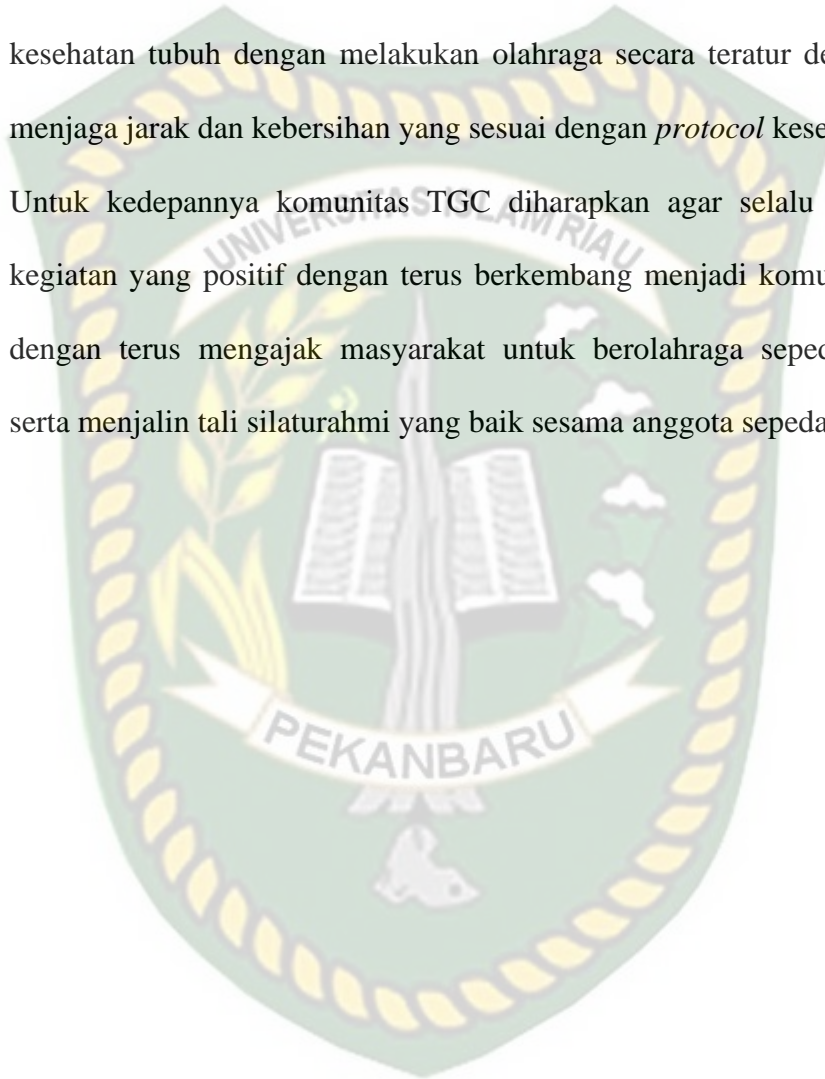
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang ada, peneliti memberi saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Di harapkan kepada komunitas TGC (*Taman Gowes Community*) Pekanbaru terus melakukan aktivitas olahraga sepeda yang menyehatkan

banyak orang agar imunitas tubuh tetap terjaga baik itu dimasa pandemi Covid-19 ataupun sesudah berakhirnya pandemi Covid-19.

2. Hendaknya anggota komunitas gowes ataupun masyarakat selalu menjaga kesehatan tubuh dengan melakukan olahraga secara teratur dengan tetap menjaga jarak dan kebersihan yang sesuai dengan *protocol* kesehatan.
3. Untuk kedepannya komunitas TGC diharapkan agar selalu melakukan kegiatan yang positif dengan terus berkembang menjadi komunitas besar dengan terus mengajak masyarakat untuk berolahraga sepeda bersama serta menjalin tali silaturahmi yang baik sesama anggota sepeda gowes.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Ahmad, Syarwani & Harapan, Edi, 2014. *Komunikasi antarpribadi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitrah, M dan Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kuswarno, Dr. Engkus, M.S. 2009. *Fenomenologi: Metode Penelitian Komunikasi*. Widya Padjajaran.
- Nazir, 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rasdian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Sobur, Alex. 2014. *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sedarmayanti. 2018. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Littlejohn dan Karen A. Foss. 2011. *Teori Komunikasi*, Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suwarno, E. 2009. *Fenomenologi: Metode Penelitian Komunikasi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran.

Referensi Lainnya

Sumber Jurnal & Skripsi:

- Bachtiar. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 10 Nomor 1.
- Dedy Dwi Laksana Putra. 2021. Survei Minat Masyarakat Bersepeda Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk Tahun 2020.

- Ema Novita Deniati, Annisaa. 2021. Hubungan Tren Bersepeda Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Imunitas Tubuh Lansia. *Jurnal Sport Science and Health*. Vol 3 Nomor 3.
- Faisal Kusuma Hadi. 2020. Aktivitas Olahraga Bersepeda Masyarakat Di Kabupaten Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sport Science & Education*. Vol 1 Nomor 2.
- Fauzul Aziz, 2020. Komunikasi Kelompok Di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Hijrin Fitroni. 2021. Fenomena Peningkatan Motivasi Bersepeda Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Sporta Saintika*. Vol 6 Nomor 1.
- M. Mansyur, Tina Kartika. 2020. Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) Dengan Pendekatan Komunikasi, Media Dan Budaya. *Jurnal Al-Mishbah*. Volume 16 Nomor 1.
- Mauludiyah dan Isnaini. 2014. Komunitas Sepeda: Kajian Konstruksi Gaya Hidup dan Solidaritas Sosial Masyarakat Sidoarjo.
- Moh. Tambrin dan Fahrur Rozi. 2020. Pengaruh Merek Dan Harga Sepeda *Polygon* Terhadap Keputusan Pembelian (*Studi Literatur*). *Eco-Enterpreneurship*. Vol 6 Nomor 1
- Yuliana. 2020. Olahraga Yang Aman Di Masa Pandemi COVID-19 Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh. *Jurnal Bali Membangun Bali*. Vol 1 Nomor 2.
- Rizani Yuni. 2012. Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (KAWASAKI NINJA CLUB) Wilayah Bandung "Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya.

Internet :

- Mela Arnani, "Tren Bersepeda Di Tengah Pandemic Corona, Berikut Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan", <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/21/061700965/tren-bersepeda-di-tengah-pandemi-corona-berikut-hal-hal-yangharus?page=11>. Diakses pada 21 Juni 2020.